

**STRATEGI PEMBANGUNAN SEKTOR INFORMAL
PERKOTAAN MELALUI PROGRAM *CAR FREE DAY* OLEH
PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Desky Fartinia Herawati
NIM : 204105020014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**STRATEGI PEMBANGUNAN SEKTOR INFORMAL
PERKOTAAN MELALUI PROGRAM *CAR FREE DAY* OLEH
PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Desky Fartinia Herawati

NIM : 204105020014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**STRATEGI PEMBANGUNAN SEKTOR INFORMAL
PERKOTAAN MELALUI PROGRAM *CAR FREE DAY* OLEH
PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Desky Fartinia Herawati
NIM : 204105020014

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I
NIP. 198209222009012005

**STRATEGI PEMBANGUNAN SEKTOR INFORMAL PERKOTAAN
MELALUI PROGRAM *CAR FREE DAY* OLEH PEMERINTAH
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memeneuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



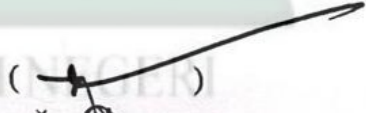

Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M
NIP. 198509152019032005

Sekretaris



M. Saiful Anam, S.Ag., M.Ag
NIP. 197111142003121002

Anggota :

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun ()
2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: “dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”.¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2012), 558.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT yang telah memberikan kelancaran kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam setiap langkah penulis berusaha mewujudkan harapan-harapan yang diimpikan. Penulis tidak akan berjalan mudah tanpa adanya bantuan mereka, oleh karena itu skripsi ini penulis tujukan untuk mereka yang telah membantu dalam proses keberhasilan penulisan skripsi. Penulis ingin mempersembahkan karya ini untuk:

1. Cinta pertamaku, ayah Hartanto. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku kuliahnya karena ada suatu halangan, tetapi beliau telah memberikan do'a, semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, mama Nur Fatimah. Terimakasih atas do'a, semangat, dan dukungan yang diberikan selama ini. Terimakasih juga atas nasihat yang diberikan agar penulis lebih semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Kakakku tersayang, Deska Fartinia Hertanti. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Terimakasih juga atas do'a dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Serta kepada keluarga yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada penulis, namun tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang diberikan selama ini.
5. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Moch. Fathor Rosy Ishaq. Terimakasih atas dukungan, semangat yang telah menjadi tempat

berkeluh kesah, dan menjadi *support system* penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga atas do'a-do'a yang senantiasa dilantarkan.

6. Teruntuk sahabat-sahabat tercinta Silvi, Riris, Salsa. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian. *See you on top, guys!*
7. Kepada almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi salah satu tempat saya mengembangkan diri, menuntut ilmu. Semoga ilmu yang saya peroleh bisa berguna dan bermanfaat bagi orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini sampai selesai. Semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Proposal penelitian ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Sofiah, M.E Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik dalam karya ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.
7. Kepada Pemerintah Kabupaten Situbondo yang telah memberikan penulis izin untuk penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga, skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 12 Juni 2024
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DESKY FARTINIA HERAWATI
NIM. 204105020014

ABSTRAK

Desky Fartinia Herawati, Nikmatul Masruroh. 2024 : Strategi Sektor Informal Perkotaan Melalui Program *Car Free Day* oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo.

Kata Kunci : Strategi Pembangunan, Sektor Informal Perkotaan, *Car Free Day*

Car Free Day adalah kegiatan kampanye untuk mengurangi tingkat pencemaran udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor. *Car Free Day* diadakan setiap hari minggu pukul 05.00-09.00. *Car Free Day* berarti pekan olahraga masyarakat yang didukung dengan adanya fasilitas UMKM. Tetapi secara umumnya bukan UMKM-nya melainkan untuk olahraganya. Jadi, *Car Free Day* sendiri yaitu untuk olahraga masyarakat dengan di dukung adanya UMKM.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pelaksanaan program *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo, 2. Bagaimana strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo, 3. Bagaimana dampak strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengeksplorasi pelaksanaan program *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo, 2. Mendeskripsikan strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo, 3. Mendeskripsikan dampak strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Situbondo.

Penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di *Car Free Day* Kabupaten Situbondo. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan program *Car Free Day*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Proses kegiatan *Car Free Day* dilaksanakan setiap hari minggu. Kegiatan *Car Free Day* diartikan sebagai kegiatan kampanye untuk mengurangi tingkat pencemaran udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor. Dimana pada hari tersebut masyarakat Situbondo diwajibkan mengurangi penggunaan sepeda motor di area alun-alun, 2. Strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* menggunakan 4 strategi antara lain: strategi pengembangan fisik atau lokalitas, strategi pengembangan dunia usaha, strategi pengembangan sumberdaya manusia, strategi pengembangan ekonomi masyarakat, 3. Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dari yang sebelum ada kegiatan *Car Free Day* pendapatan masyarakat berada pada tingkat rendah kurang lebih Rp. 200.000 – Rp. 350.000. setelah ada kegiatan *Car Free Day* pendapatan masyarakat berada pada tingkat tinggi naik menjadi Rp. 450.000 – Rp. 800.000 setiap minggunya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori	27
1. Strategi Pembangunan.....	27
2. Sektor Informal Perkotaan	38

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
1. Sejarah <i>Car Free Day</i> Kabupaten Situbondo	52
B. Penyajian Data dan Analisis	55
1. Pelaksanaan Program <i>Car Free Day</i> di Kabupaten Situbondo	55
2. Strategi Pembangunan Sektor Informal Perkotaan Melalui Program <i>Car Free Day</i> Oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo	63
3. Dampak Strategi Pembangunan Sekktor Informal Perkotaan Melalui Program <i>Car Free Day</i> Terhadap Pendapatan Mayarakat Kabupaten Situbondo	119
C. Pembahasan Temuan	131
1. Pelaksanaan Program <i>Car Free Day</i> di Kabupaten Situbondo	131
2. Strategi Pembangunan Sektor Informal Perkotaan	

Melalui Program <i>Car Free Day</i> Oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo	132
3. Dampak Strategi Pembangunan Sektor informal Perkotaan Melalui Program <i>Car Free Day</i> Terhadap Pendapatan Masyarakat Kabupaten Situbondo.....	136
BAB V PENUTUP	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan	
7. Dokumentasi	
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
10. Biodata	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Strategi Pembangunan Sektor Informal Perkotaan Beserta Dampaknya	130
Tabel 4.2 Hasil Temuan	131



DAFTAR GAMBAR

3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman	49
4.1 Struktur Organisasi Paguyuban <i>Car Free Day</i>	54
4.2 Penataan Kota Pada Kegiatan <i>Car Free Day</i> di Kabupaten Situbondo	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi pembangunan daerah merupakan pengembangan masyarakat untuk menciptakan peluang kesempatan kerja sebagai upaya mencapai stabilitas ekonomi serta mengembangkan pedoman ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam. Pengembangan ekonomi dapat diartikan proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat dapat mengelola sumber daya yang ada serta membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta guna menciptakan lapangan pekerjaan baru. Proses pelaksanaan pembangunan daerah harus memerlukan beberapa perencanaan yang akurat sehingga diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap pembangunan yang dilakukannya. Seiring semakin pesatnya pembangunan di daerah, maka diperlukan data dan indikator pembangunan yang sesuai dengan pembangunan yang telah ditetapkan.² Strategi pembangunan yang dimaksud di sini dalam pembangunan daerah yaitu kebijakan-kebijakan pembangunan yang terletak pada pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarah pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses

² Ade Parlaungan Nasution, "Strategi Pembangunan Daerah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)* 1, no.2 (2020): 209.

pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Dalam proses pelaksanaan pembangunan daerah dibutuhkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk dijadikan komponen penting bagi penggerak strategi pembangunan daerah. Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi dapat mempercepat pembangunan daerah. Selain mempercepat pembangunan daerah dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang tangguh sehingga mempunyai kualitas yang memadai menjadi pembangunan modal yang efektif. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi masalah dan menjadi beban pembangunan, dari itu perlu adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi.³ Hal penting yang menjadi proses pelaksanaan pembangunan daerah yaitu pembangunan perekonomian. Pembangunan ekonomi menjadi bagian dari seluruh usaha pembangunan yang dilakukan oleh suatu masyarakat. Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan masyarakat untuk meningkatkan ekonominya melalui peningkatan pendapatan serta pembangunan sosial, politik, dan kebudayaan.⁴

Kota sering didefinisikan sebagai wilayah yang mempunyai fungsi sosial kompleks yang terdiri dari suku bangsa, adat istiadat, serta memiliki keterampilan dalam spesialisasi pekerjaan yang beragam dalam lingkungan masyarakat. Perkotaan identik dengan pesatnya kemajuan struktur fisik, bangunan yang mewah, serta tersedianya fasilitas yang memudahkan aktifitas masyarakat. Wilayah perkotaan merupakan wilayah yang menjadi pusat

³ Ade Parlaungan Nasution, 210.

⁴ Fitri Amalia, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 4.

perkembangan pembangunan fisik dan pembangunan perekonomian. Kondisi menunjukkan adanya pembangunan yang tidak menyeluruh dan belum ada pembangunan yang sistematis. Pembangunan sosial di perkotaan menjadi hal menarik karena menjadi “*center place*” yaitu tempat berkumpulnya masyarakat dengan berbagai kepentingannya.⁵

Kota merupakan tempat pendistribusian barang dan jasa serta dapat memberikan peluang untuk kesempatan kerja. Situasi ini yang seringkali dipandang bahwa kota tidak pernah sepi dari pendatang. Urbanisasi merupakan indikator dari modernisasi dan kemajuan. Akan tetapi, proses urbanisasi seringkali menjadi permasalahan sosial di perkotaan. Permasalahan yang sering terjadi di perkotaan diantaranya tingkat kriminalitas yang tinggi, tingginya angka pengangguran, dan tumbuhnya perekonomian sektor informal. Selain urbanisasi, masalah yang menimbulkan para masyarakat melakukan urabanisasi adalah pengangguran. Pengangguran dalam kehidupan masyarakat bukan merupakan hal yang baru. Namun, pengangguran selalu menjadi masalah yang tidak pernah terselesaikan dalam proses pembangunan. Pengangguran ini diselesaikan dengan berbagai cara oleh pemerintah.⁶ Tidak menjadi masalah rasio pekerjaan di sektor informal yang menimbulkan pekerja pada sektor informal. Bagi mereka yang tidak mempunyai keahlian yang cukup hanya memiliki sedikit modal, memilih pekerja sektor informal

⁵ Cucu Nurhayati, *Pembangunan Sosial Sektor Informal Perkotaan; (Studi Atas Pedagang Kaki Lima di Pasar Minggu DKI Jakarta)* (Banten: Orbit Publishing Jakarta, 2015), 1-2.

⁶ Nikmatul Masruroh dan Muhammad Sadhie, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga,” *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 160.

sebagai alternatif pekerjaan yang dijalannya. Kelompok masyarakat kecil menilai bahwa sektor informal dianggap sering menghambat, tetapi pendapat lain menunjukkan bahwa sektor ini yang menjadi pilihan bagi masyarakat miskin kota yang memiliki keterampilan tinggi dan modal rendah.⁷

Sektor informal perkotaan memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat miskin kota yang memiliki keterbatasan keterampilan dan modal. Sektor informal ini menjadi alternatif pekerjaan dengan adanya marginalisasi pertanian di pedesaan. Para pendatang yang bermigrasi ke perkotaan banyak menduduki sektor informal sebagai strategi mempertahankan hidup di perkotaan. Perkembangan sektor informal perkotaan tidak terlepas dari tingginya arus migrasi dari desa ke kota dan terbatasnya kesempatan kerja di sektor informal terutama bagi penduduk yang berpendidikan, berketerampilan rendah, dan berusia non-produktif. Kajian sektor informal Pedagang Kaki Lima (PKL) di perkotaan seringkali dikaitkan dengan tingkat kemiskinan, pengangguran, pendidikan rendah, dan ketimpangan pendapatan yang merupakan akibat dari proses pembangunan yang tidak merata antara daerah pedesaan dengan daerah perkotaan. Tidak meratanya pembangunan ini mendorong masyarakat bermigrasi ke kota meskipun tidak dibekali dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam persaingan hidup di perkotaan.⁸

Jumlah penduduk yang semakin banyak akan mempengaruhi permasalahan sosial salah satunya saat membutuhkan alat transportasi.

⁷ Cucu Nurhayati, *Pembangunan Sosial Sektor Informal Perkotaan; (Studi Atas Pedagang Kaki Lima di Pasar Minggu DKI Jakarta)* (Banten: Orbit Publishing Jakarta, 2015), 2.

⁸ Cucu Nurhayati, 2-4.

Indonesia menjadi salah satu negara yang tidak bisa lepas dari kendaraan bermotor. Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dari tahun 2019 ke tahun 2021 dengan angka 141.992.573 masyarakat benar-benar dapat merasakan dampak dari adanya polusi yang dikeluarkan dari kendaraan bermotor terutama dapat menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap kesehatan dan lingkungan. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan kontribusi kendaraan paling besar dibandingkan dengan provinsi lain. Suatu target pemerintah untuk dapat memperbaiki pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari kendaraan bermotor.

Maka muncullah program *Car Free Day* yang dengan adanya program ini bisa meningkatkan kualitas lingkungan bersih dari pencemaran udara dan kebisingan yang ditimbulkan dari kendaraan. Dalam pelaksanaan *Car Free Day* pemerintah hanya memperbolehkan sepeda dan pejalan kaki yang melakukan kegiatan di acara tersebut, dengan menutup ruas jalan untuk menikmati kesegaran udara di pagi hari tanpa asap kendaraan bermotor. Pada kegiatan *Car Free Day* rutin dilaksanakan setiap hari minggu. Seperti halnya di Kabupaten Situbondo, *Car Free Day* rutin juga dilaksanakan setiap hari minggu pagi di tengah-tengah kota. Adanya kawasan *Car Free Day* ini bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya udara bersih bagi kehidupan, sehingga masyarakat dapat berolahraga sambil berekreasi tanpa terkena polusi udara.⁹ Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an (Al-A'raf ayat 56). Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian Nik

⁹ Akhmad Syarif, "Minat Masyarakat Berolahraga Rekreasi di Kegiatan *Car Free Day* di Kota Palangka Raya," *MERETAS : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019) : 61.

Haryanti, Agus Tohawi, dan M. Wiji Purnomo dan penelitian Baktiar Leu tentang pemanasan global. Penelitian ini menjadi menarik karena sudah juga dibahas oleh beliau, namun pembahasan itu belum lengkap, maka dari itu lebih dijabarkan lagi dalam penelitian ini.

Pemerintah pusat Indonesia menyatakan pandemi nasional sejak menyebarnya Covid-19. Kehidupan dan aktivitas penduduk Indonesia sedikit berubah di berbagai sektor. Secara umum, ada tiga sektor yang terkena dampak pandemi ini, yakni kesehatan tentunya, ekonomi dan pendidikan. Di sektor Kesehatan sudah jelas, masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran infeksi Covid-19, seperti membasuh tangan, memakai masker dan menjaga jarak, serta menjaga imun tubuh. Selanjutnya di sektor ekonomi, selama pandemi pendapatan masyarakat, menurun, dan tidak jarang yang tidak mendapatkan pendapatan. Terutama para masyarakat yang melakukan urbanisasi ke perkotaan pada kegiatan *Car Free Day*. Menjadi penghambat para pelaku usaha UMKM karena dengan adanya virus tersebut para pelaku usaha UMKM merasa penghasilan yang didapatkan selama adanya virus tersebut sangat menurun. Yang terakhir yakni pendidikan formal, selama pandemi, aktivitas pendidikan sangat terdampak, sebab pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka harus dialihkan menjadi online atau dalam jaringan, yang tentu

tidak bisa seleluasa dan semaksimal pembelajaran offline atau di luar jaringan.¹⁰

Kabupaten Situbondo sebuah wilayah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kota Situbondo berada di kecamatan Situbondo. Kabupaten ini mengalami masalah kependudukan yaitu urbanisasi. Dengan adanya urbanisasi menimbulkan sebagian masyarakat melakukan perpindahan penduduk dari desa ke kota. Akibatnya timbul masalah pada sektor informal perkotaan. Beberapa sektor informal pedagang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan pekerjaan yang relatif khas. Kekhasan inilah yang relatif paling mudah diminati serta berhadapan langsung dengan kebijakan perkotaan. Sektor informal yang dimaksud adalah sektor informal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Secara teori sektor informal perkotaan meliputi: Pedagang Kaki Lima, pedagang keliling, dan pedagang asongan, warung, toko kelontong dan usaha-usaha kecil lainnya. Menurut Peraturan Bupati Situbondo Nomor 13 Tahun 2023, sektor informal perkotaan hanya meliputi Pedagang Kaki Lima saja.¹¹

Pemerintah Kabupaten Situbondo mengesahkan dengan adanya program *Car Free Day* telah menjadi pusat perekonomian baru di Kabupaten Situbondo. Pertumbuhan ekonomi yang semulanya pada tahun 2021 berada diangka 3,26 persen dan ditahun 2022 tumbuh lebih baik menjadi 4,39 persen.

Dengan adanya program *Car Free Day* 450 ratusan pelaku Usaha Mikro,

¹⁰ Siti Indah Purwaning Yuwana, "Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso," *Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service): Sasambo* 4, no. 3 (2022): 334.

¹¹ Cucu Nurhayati, 21-22.

Kecil dan Menengah yang membuka lapak kegiatan di acara *Car Free Day* omsetnya mencapai ratusan juta rupiah dalam setiap bulannya antara Rp 400 juta hingga Rp 600 juta bahkan sampai mencapai 150 juta setiap minggunya. Jumlah Pedagang Kaki Lima di acara *Car Free Day* kurang lebih 500 pedagang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan kebanyakan berasal dari warga sekitar Kabupaten Situbondo itu sendiri. Beberapa produk yang dipasarkan di acara *Car Free Day* antara lain: seperti aneka macam makanan dan minuman hingga cemilan, aneka macam aksesoris, baju, tas, sepatu, sampai alat perabotan rumah tangga, bahkan aneka macam jenis tanaman hias dan lain-lain. Namun yang menjadi produk khas dan banyak diminati pembeli yaitu “*tajin pallapa*”. *Tajin palappa* adalah sejenis bubur dari beras di mana dalam bahasa Jawa disebut jenang putih. Ciri khas dari *tajin palappa* adalah pemberian bumbu kacang saat penyajiannya dan biasanya dikonsumsi untuk sarapan pagi oleh sebagian besar masyarakat Situbondo. Pemerintah Kabupaten Situbondo telah melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat semakin signifikan dengan melalui program *Car Free Day*.¹²

Oleh karena itu dari adanya kegiatan ini para pelaku usaha diharapkan untuk dapat memanfaatkan situasi yang telah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten guna membangun Pemerintah Kabupaten Situbondo dalam meningkatkan perekonomian mereka. Kegiatan *Car Free Day* terdapat banyak manfaat khususnya bagi para pelaku usaha Usaha Mikro, Kecil, dan

¹² Erdy Nasrul, “*Car Free Day* Jadi Pusat Ekonomi Baru di Situbondo”, *Republika.co.id*, Oktober 12, 2023, <https://rejogja.republika.co.id/berita/rrfefa451/car-free-day-jadi-pusat-ekonomi-baru-di-situbondo>

Menengah karena di dalam kegiatan ini menjadi peluang yang sangat besar untuk dapat memperbaiki perekonomian mereka. Dari paparan di atas, peneliti menarik untuk masuk lebih dalam dan meneliti lebih lanjut terkait **“STRATEGI PEMBANGUNAN SEKTOR INFORMAL PERKOTAAN MELALUI PROGRAM *CAR FREE DAY* OLEH PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo?
3. Bagaimana dampak strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³

1. Untuk mengeksplorasi pelaksanaan program *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mengkaji dan mendalami secara smerius materi tentang strategi pembangunan melalui program *Car Free Day* bagi akademik, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan akademik mengenai strategi pembangunan melalui program *Car Free Day*.

2. Secara Praktik

- a. Bagi pemerintah Kabupaten Situbondo

Diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai kondisi perekonomian masyarakat Situbondo, sehingga pimpinan lembaga yang menangani bisa mengambil inovasi dalam kegiatan *Car Free Day* untuk bisa mengembangkan dan membantu perekonomian para UMKM.

- b. Bagi pelaku UMKM

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai strategi yang dilakukan

pemerintah untuk mengembangkan pembangunan yang bisa membantu perekonomian mereka.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagai mana dimaksud oleh peneliti.¹⁴

1. Pembangunan

Pembangunan merupakan yang dilakukan secara bertahap di beberapa aspek kehidupan masyarakat. Hakekat pembangunan merupakan usaha manusia dalam mengubah tingkat keseimbangan dari yang kualitasnya kurang baik menjadi kualitas yang lebih baik.¹⁵ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis mengatakan bahwa makna pembangunan dapat ditentukan beberapa nilai dasar konsep pembangunan. *Pertama:* pembangunan mengandung makna proses. Dalam proses tersebut terdapat beberapa tahapan untuk mencapai pembangunan. Proses tersebut berawal dari satu titik hingga berakhir pada titik lain dan dimulai lagi dari titik awal di mana sebelumnya pernah dimulai. *Kedua:* pembangunan mengandung arti perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Dalam pembangunan ini memiliki dua obyek yaitu penambahan nilai (*value*) dan

¹⁴ Tim Penyusun, 45-46.

¹⁵ Nelly Lestari dkk, "Teori Pembangunan Ekonomi," *REVENUE : Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2 no. 2 (2021), <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>.

guna (*utility*). Hal tersebut dikatakan bahwa ada tujuan dan target tertentu dalam pembangunan.¹⁶

Menurut Fitri Amalia, ekonomi pembangunan dapat diartikan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang fokus pada aktivitas negara dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan hidup masyarakatnya. Dalam ekonomi pembangunan membahas juga permasalahan pembangunan di negara berkembang serta mencoba memberikan solusi dan kebijakan yang dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk mewujudkan pembangunan ekonomi.¹⁷

Berdasarkan penjelasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembangunan merupakan proses perubahan yang dirancang guna memperbaiki berbagai aspek masyarakat. Oleh karena itu, proses pembangunan terlaksana di semua aspek kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, sosial, budaya, politik. Dapat disimpulkan bahwa pembangunan relevan dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan bisa menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan secara ekonomi.

2. Sektor Informal Perkotaan

Sektor informal perkotaan adalah para pekerja di sektor informal yang berada di wilayah perkotaan. Mayoritas dari mereka adalah pendatang yang tergiur oleh gemerlap kehidupan di kota, terhasut oleh

¹⁶ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Makassar: CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), 4.

¹⁷ Fitri Amalia, dkk, *Ekonomi Pembangunan (Bandung:Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama, 2022), 9.*

rekan sdesanya yang lebih dahulu sukses, dan juga sangat langkanya lapangan kerja di pedesaan dibanding di perkotaan. Karena dengan semakin langkanya lapangan pekerjaan maka muncullah urbanisasi secara besar-besaran. Akan tetapi, sektor informal perkotaan memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat miskin kota yang memiliki keterbatasan modal dan keterampilan. Oleh karenanya sektor informal menjadi alternatif pekerjaan dengan penghasilan lebih dibandingkan di pedesaan. Para pendatang yang urban ke perkotaan banyak memasuki sektor informal sebagai strategi mempertahankan hidup di perkotaan.¹⁸

Menurut Armansyah, sektor informal adalah unit-unit yang terlibat dalam produksi barang dan jasa dengan tujuan utama untuk menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan, tidak berbadan hukum, skala usaha kecil, organisasi tingkat rendah, dibantu pekerja keluarga tidak dibayar, dan tidak bermaksud dengan sengaja menghindar dari kewajiban pajak, jaminan sosial, dan retribusi lainnya.¹⁹

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sektor informal adalah sektor ekonomi yang terdiri atas unit berskala kecil yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dengan maksud menciptakan kesempatan kerja para pelakunya.

¹⁸ Cucu Nurhayati, *Pembangunan Sosial Sektor Informal Perkotaan*, 2.

¹⁹ Armansyah, Sukamdi, dan Agus Joko Pitoyo, *Pemberdayaan Sektor Informal Perkotaan Sebuah Jalan Mewujudkan Pekerjaan Layak dan Kesetaraan Untuk Semua (SDGs 2030)* (Sumatera Barat: PT Insan Cendekia Mandiri Group, 2021), 4.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sektor informal perkotaan merupakan proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi. Gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini adalah:

BAB I. Pendahuluan, bab ini membahas tentang deskripsi latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, diuraikan juga tentang penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, dan definisi istilah.

BAB II. Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, dilanjutkan dengan kerangka teoritik.

BAB III. Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis serta pembahasan temuan yang didapatkan di lapangan.

BAB V. Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat membangun. Terakhir, pada skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matriks penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengkaji penelitian terdahulu maka diperlukan tinjauan kembali untuk penelitian-penelitian terdahulu sehingga pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan peneliti yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian tersebut sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.²⁰

Peneliti menampilkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Niken Kusuma Haren, 2023 “Strategi Pembangunan Spiritual Nabi Muhammad Pada Awal Masa Madinah”.²¹

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa strategi yang diterapkan oleh Nabi Muhammad pada bidang spiritual berupa bentuk pemungkinan dan penguatan dikarenakan masyarakat yang masih pada tahap awal pembangunan agar dapat menerapkan satu nilai Islam secara konsisten. Dilakukan dengan cara direktif dalam proses penentuan strategi namun tetap bersifat non direktif dalam penerapan strateginya, atau dalam satu strategi Nabi mengkombinasikan dua pendekatan yakni strategi direktif-non direktif serta sasaran yang bersifat mezzo dan makro, dengan

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

²¹ Niken Kusuma Haren, “Strategi Pembangunan Spiritual Nabi Muhammad Pada Awal Masa Madinah,” *INTELEKSIA : Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 1 (2023).

adanya kedudukan yang dimiliki oleh nabi sebagai pemimpin yang telah dipercaya oleh masyarakat. Dari strategi tersebut, dapat memecahkan permasalahan yang dimiliki masyarakat terutama dalam bidang spiritual. Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan terkait strategi pembangunan dan menggunakan metode penelitian kualitatif, hanya saja penelitian ini berfokus pada spritual Nabi Muhammad pada awal masa Madinah dan menggunakan strategi pembangunan tadi sebagai pendekatannya sedangkan peneliti menggunakan sektor informal perkotaan sebagai pendekatan strategi pembangunan.

2. Fuad Ali Hasan, 2023 “Pemanfaatan Kegiatan Car Free Day (CFD) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian dan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bondowoso”.²²

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa kegiatan *Car Free Day* bertujuan untuk mengurangi gas buang yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Bondowoso mengadakan kegiatan tersebut untuk membersihkan udara kotor menjadi udara yang bersih kembali. Dengan kegiatan *Car Free Day* tersebut pemerintah mengkolaborasi kegiatan *Car*

²² Fuad Ali Hasan, “Pemanfaatan Kegiatan Car Free Day (CFD) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian dan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bondowoso” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 81-83.

Free Day dan menyediakan lokasi untuk para masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan tersebut serta pemerintah mengisis kegiatan *Car Free Day* dengan kegiatan kesenian tradisional, tempat penyuluhan, tempat olahraga, dan tempat untuk digunakan oleh para pelaku UMKM. Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan terkait program *Car Free Day* dan menggunakan metode penelitian kualitatif, hanya saja penelitian ini berfokus pada meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan pelaku usaha UMKM dan menggunakan kegiatan *Car Free Day* tadi sebagai pendekatannya sedangkan peneliti menggunakan strategi pembangunan sebagai pendekatan kegiatan *Car Free Day*.

3. R. Sabrina, 2022 “Strategi Pembangunan Berkelanjutan di Era Otonomi Daerah Berbasis Partisipasi Masyarakat.”²³

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan *problem* yang menjadi fokus dari pembangunan masyarakat yang dilakukan berdasarkan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pada era otonomi daerah, partisipasi masyarakat sangat menentukan keberlanjutan pembangunan di berbagai sektor. Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan terkait strategi pembangunan dan menggunakan metode penelitian kualitatif, hanya saja

²³ R. Sabrina, “Strategi Pembangunan Berkelanjutan di Era Otonomi Daerah Berbasis Partisipasi Masyarakat,” *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 22, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10200>.

penelitian ini berfokus pada pembangunan berkelanjutan dan menggunakan strategi pembangunan tadi sebagai pendekatannya sedangkan peneliti menggunakan sektor informal perkotaan sebagai pendekatan strategi pembangunan.

4. Mala Utami, Leni Tria Melati, dan Kasim, 2022 “Strategi Pembangunan KRI Perusak Kawal Rudal (PKR) Untuk Kemandirian Industri Pertahanan.”²⁴

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa pemenuhan kebutuhan alutsista untuk operasi TNI memerlukan industri pertahanan nasional yang bersinergi dan mandiri. PT PAL Indonesia (Persero) sebagai industri pertahanan utama dalam memenuhi kekuatan alutsista TNI AL harus memiliki kesiapan dan kemampuan dalam memproduksi alutsista pertahanan matra laut, salah satunya adalah membangun kapal perang Perusak Kawal Rudal (PKR). Adapun *gap* yang terjadi adalah PT PAL harus mampu memproduksi alutsista untuk matra laut akan tetapi kondisi PT PAL belum memiliki kesiapan atau kemampuan dalam memproduksi kapal PKR secara mandiri. Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan terkait strategi pembangunan dan menggunakan metode penelitian kualitatif, hanya saja penelitian ini berfokus pada pembangunan KRI Perusak Kawal Rudal (PKR) dan menggunakan strategi pembangunan tadi sebagai

²⁴ Mala Utami, Leni Tria Melati, dan Kasim, “Strategi Pembangunan KRI Perusak Kawal Rudal (PKR) Untuk Kemandirian Industri Pertahanan,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022).

pendekatannya sedangkan peneliti menggunakan sektor informal perkotaan sebagai pendekatan strategi pembangunan.

5. Rama Permana Putra, Agustina Nurul Hidayati, dan Ida Soewarni, 2021 “Strategi Pembangunan Perkotaan Berkelanjutan di Kota Batu.”²⁵

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Rapih (*rapid apraisal for fisheries*). Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa keberlanjutan status pembangunan perkotaan di kota Batu cukup berkelanjutan dengan indeks keberlanjutan sebesar 62,89%. Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan terkait strategi pembangunan, hanya saja penelitian ini berfokus pada pembangunan perkotaan berkelanjutan dan menggunakan strategi pembangunan tadi sebagai pendekatannya sedangkan peneliti menggunakan sektor informal perkotaan sebagai pendekatan strategi pembangunan.

6. Henny Rosita Mantundolj, Janviter Manalu, dan Harmonis Rante, 2021 “Strategi Pembangunan Berwawasan Lingkungan di Distrik Muara Tami.”²⁶

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa meningkatnya intensitas kegiatan penduduk dan industri perlu dikendalikan untuk

²⁵ Rama Permana Putra, dkk, “Strategi Pembangunan Perkotaan Berkelanjutan di Kota Batu,” *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 9 (2021).

²⁶ Henny Rosita Mantundolj, Janviter Manalu, dan Harmonis rante, “Strategi Pembangunan Berwawasan Lingkungan di Distrik Muara Tami,” *Jurnal ELIPS :Ekonomi, Lingkungan, Infrastruktur, Pengembangan Wilayah dan Sosial Budaya* 4, no. 1 (2021).

mengurangi kadar kerusakan lingkungan di banyak tempat yang antara lain berupa pencemaran industri, pembuangan limbah yang tidak memenuhi persyaratan teknis dan kesehatan, penggunaan bahan bakar yang tidak aman bagi lingkungan, kegiatan pertanian, penangkapan ikan, dan eksploitasi hutan lindung yang mengabaikan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan terkait strategi pembangunan dan menggunakan metode penelitian kualitatif, hanya saja penelitian ini berfokus pada pembangunan berwawasan lingkungan dan menggunakan strategi pembangunan tadi sebagai pendekatannya sedangkan peneliti menggunakan sektor informal perkotaan sebagai pendekatan strategi pembangunan.

7. Ita Hartati dan Arfin, 2020 “Strategi Pembangunan SDM Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Era Disrupsi 4.0.”²⁷

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan metode analisis deskriptif. Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa strategi keberhasilan pembangunan SDM bukan sekedar pelatihan, pendidikan, pembinaan, rekrutmen, perubahan sistem, kesempatan, dan penghargaan. SDM kementerian keuangan harus meningkatkan kreatifitas dan mengubah pola pikir ke pola pikir

²⁷ Ita Hartati dan Arfin, “Strategi Pembangunan SDM Kementerian Keuangan Republik Indonesia Dalam Menghadapi tantangan Era Disrupsi 4.0,” *Jurnal BPPK* 13, no. 1 (2020).

berkembang agar siap beradaptasi dan merevolusi diri terhadap perkembangan teknologi yang pesat sehingga tercipta SDM yang unggul, kreatif, dan inovatif serta adiptif terhadap gempuran revolusi industri 4.0. Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan terkait strategi pembangunan, hanya saja penelitian ini berfokus pada pembangunan SDM Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan menggunakan strategi pembangunan tadi sebagai pendekatannya sedangkan peneliti menggunakan sektor informal perkotaan sebagai pendekatan strategi pembangunan.

8. Dewi Fitrotus Sa'diyah dan Mastur, 2020 "Strategi Pembangunan Ekonomi Syariah di Masa Covid-19."²⁸

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kajian pustaka. Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa prinsip tauhid adalah mencegah terkonsentrasinya kekuatan ekonomi. Khalifah prinsipnya adalah melindungi terhadap kerusakan lingkungan hidup dan melindungi kelestarian sumber daya alam. Prinsip *takziyah* untuk melarang kesenjangan sosial dan mengedepankan kesetaraan keadilan, Sejalan dengan itu dapat membentuk kesinambungan pembangunan. Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan terkait strategi pembangunan, hanya saja penelitian ini berfokus pada pembangunan ekonomi syariah di masa covid-19 dan menggunakan strategi pembangunan tadi sebagai pendekatannya

²⁸ Dewi Fitrotus Sa'diyah dan Mastur, "Strategi Pembangunan Ekonomi Syariah di Masa Covid-19," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2020).

sedangkan peneliti menggunakan sektor informal perkotaan sebagai pemdekatan strategi pembangunan.

9. Riska Andriani, 2019 “Eksistensi Pedagang Sektor Informal di Perkotaan (Studi Kasus Warung Tegal di Kelurahan Neroktog, Kecamatan Pinang Kota Tangerang)”.²⁹

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa eksistensi warung Tegal di perkotaan tidak lepas dari faktor banyaknya variasi makanan, tempat yang muda dijangkau, ramahnya pelayanan, tempat yang nyaman dan harga yang terjangkau. Hal tersebut penting untuk keberlangsungan warung Tegal saat ini, agar bisa bersaing dengan warung makan lainnya. Kemudian faktor pendukung eksistensi warung Tegal yaitu adanya keterlibatan anggota keluarga, kepercayaan dengan karyawan warung Tegal yang memiliki cabang, kerjasama dengan sistem kerja bergilir (*shift work*), perkumpulan sesama warung Tegal. Faktor tersebut merupakan faktor yang dianggap penting dalam menjaga keberadaan warung Tegal hingga saat ini. Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan terkait sektor informal perkotaan dan menggunakan metode penelitian kualitatif, hanya saja penelitian ini berfokus pada eksistensi pedagang dan menggunakan sektor informal perkotaan tadi sebagai pendekatannya sedangkan peneliti menggunakan sektor informal perkotaan sebagai pendekatan strategi pembangunan.

²⁹ Riska Andriani, “Eksistensi Pedagang Sektor Informal di Perkotaan (Studi Kasus Warung Tegal di Kelurahan Neroktog, Kecamatan Pinang Kota Tangerang)” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 25-26.

10. Sufian Hamim dan Lolita Vianda, 2019 “Strategi Pembangunan Kontekstual Terpadu Sektor Perkebunan, Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Industrialisasi Pengolahan Menjadi Pakan Ternak dan Ikan”.³⁰

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa strategi pembangunan kontekstual terpadu sektor perkebunan, pertanian, peternakan, dan perikanan adalah sebagai proses perubahan yang terencana dan berkelanjutan berkaitan dengan pilihan kebijakan program, kegiatan dan proyek pembangunan yang berdasarkan potensi alam dan sosial budaya usaha tani di sektor perkebunan, pertanian, peternakan, dan perikanan. Sebagai upaya sinergitas produksi, pengolahan pasca panen sampai memasarkan produk. Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan terkait strategi pembangunan, hanya saja penelitian ini berfokus pada pembangunan kontekstual dan menggunakan strategi pembangunan tadi sebagai pendekatannya sedangkan peneliti menggunakan sektor informal perkotaan sebagai pendekatan strategi pembangunan.

Dalam memperjelas perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu, berikut tabulasi terdahulu yang bisa diberikan:

³⁰ Sufian Hamim dan Lolita Vianda, “Strategi Pembangunan Kontekstual Terpadu Sektor Perkebunan, Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Industrialisasi Pengolahan Menjadi Pakan Ternak dan Ikan,” *PUBLIKA : Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 2 (2019).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Niken Kusuma Haren, 2023	Strategi Pembangunan Spiritual Nabi Muhammad Pada Awal Masa Madinah	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas terkait dengan strategi pembangunan.	Penelitian Niken berfokus pada pembangunan spiritual Nabi Muhammad.
2.	Fuad Ali Hasan, 2023	Pemanfaatan Kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian dan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bondowoso	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas terkait dengan program <i>Car Free Day</i> (CFD)	Penelitian Ali berfokus pada peningkatan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan pelaku UMKM
3.	R. Sabrina, 2022	Strategi Pembangunan Berkelanjutan di Era Otonomi Daerah Berbasis Partisipasi Masyarakat	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas terkait strategi pembangunan	Penelitian Sabrina berfokus pada pembangunan berkelanjutan
4.	Mala Utami, dkk, 2022	Strategi Pembangunan KRI Perusak Kawal Rudal (PKR) Untuk Kemandirian Industri Pertahanan	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas terkait strategi pembangunan	Penelitian Utami berfokus pada pertahanan KRI Perusak Kawal Rudal (PKR)
5.	Rama Permana	Strategi	Persamaan dari	Penelitian Rama

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Putra, dkk, 2021	Pembangunan Perkotaan Berkelanjutan di Kota Batu	kedua penelitian ini adalah membahas terkait strategi pembangunan	berfokus pada pembangunan perkotaan berkelanjutan
6.	Henny Rosita Mantundolj, dkk, 2021	Strategi Pembangunan Berwawasan Lingkungan di Distrik Muara Tami	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas terkait strategi pembangunan	Penelitian Rosita berfokus pada pembangunan berwawasan lingkungan
7.	Ita Hartati, dkk, 2020	Strategi Pembangunan SDM Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Era Disrupsi 4.0	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan metode analisis deskriptif dan membahas terkait strategi pembangunan	Penelitian Ita berfokus pada tantangan era disrupsi dalam pembanguana SDM Kementerian Keuangan Republik Indonesia
8.	Dewi Fitrotus Sa'diyah, dkk, 2020	Strategi Pembangunan Ekonomi Syariah di Masa Covid-19	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kajian pustaka dan membahas terkait strategi pembangunan	Penelitian Fitrotus berfokus pada pembangunan ekonomi syariah
9.	Riska Andriani, 2019	Eksistensi Pedagang Sektor Informal di Perkotaan (Studi Kasus Warung Tegal di Kelurahan Neroktog, Kecamatan Pinang Kota	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas terkait sektor informal perkotaan	Penelitian Andriani berfokus pada eksistensi pedagang warung Tegal

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Tangerang)		
10.	Sufian Hamim, dkk, 2019	Strategi Pembangunan Kontekstual Terpadu Sektor Perkebunan, Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Industrialisasi Pengolahan Menjadi Pakan Ternak dan Ikan	Persamaan kedua penelitian ini adalah membahas terkait strategi pembangunan	Penelitian Sufian berfokus pada pembangunan kontekstual terpadu sektor

Sumber : diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas sebagai referensi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang menarik dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan secara spesifik strategi pembangunan yang ada di Kabupaten Situbondo, serta sektor informal perkotaan yang dilakukan dengan melalui program *Car Free Day* tersebut, sedangkan peneliti lain membahas terkait pembangunan perkotaan berkelanjutan.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembangunan

a. Pengertian Strategi Pembangunan

Strategi pembangunan secara umum dapat dimaknai pembangunan sebagai suatu proses perencanaan yang dilakukan membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaruan yang berkelanjutan pada suatu masyarakat menuju

kehidupan yang lebih baik pada suatu negara. Perbandingan pembangunan tidak hanya pendapatan perkapita, namun dari itu harus disertai oleh membaiknya distribusi pendapatan, berkurangnya angka kemiskinan, dan semakin mengecilnya tingka pengangguran. Pendapat lain mengungkapkan bahwa strategi pembangunan seringkali didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan rill perkapita dalam jangka panjang. Akan tetapi, kenaikan pendapatan saja belum cukup untuk dikatakan bahwa telah terjadi pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi harus melibatkan perbaikan struktur sosial, perubahan sikap dan perilaku masyarakat juga menjadi komponen penting dari pembangunan ekonomi.³¹

b. Tujuan Strategi Pembangunan

Tujuan strategi pembangunan adalah bentuk dari suatu masyarakat adil dan makmur yang merata secara materiil dan spritual berdasarkan pancasila. Tujuan strategi pembangunan dibagi menjadi dua antara lain: (1) membangun lapangan kerja untuk penduduk yang ada saat ini. Tujuan dari perencanaan pembangunan ekonomi untuk memberikan kesempatan kerja bagi penduduk yang ada saat ini daripada tertarik dengan pekerjaan baru. (2) menggapai stabilitas ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi bakal maju apabila mampu memenuhi kebutuhan dunia usahac (seperti: infrastruktur, lahan, sumber keuangan, dan lain-lain. Hal tersebut akan memprediksi

³¹ Rizky Eka Febriansah, Detak Prapanca, *Buku Ajar Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 1.

kemungkinan-kemungkinan fluktuasi ekonomi sektoral, yang berakibat pada kesempatan kerja masyarakat.³² Dalam Islam tujuan strategi pembangunan didasarkan pada prinsip:

1) Keesaan (Tauhid)

Paradigma ekonomi pembangunan dalam Islam didasarkan prinsip tauhid yang dituangkan ke dalam ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَلَا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Ingatlah, Sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah, Sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(nya).

2) *Equilibrium (Al-'Adl wa Al-Ihsan)*

Paradigma ekonomi pembangunan dalam Islam didasarkan prinsip equilibrium yang dituangkan ke dalam ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: dan Apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) sedang Dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al Quran) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

³² Hanly Fendy Djohar Siwu, "Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah," *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 18, no. 6 (2019) : 8.

3) *Free Will* (Ikhtiar)

Paradigma ekonomi pembangunan dalam Islam didasarkan prinsip ikhtiar yang dituangkan ke dalam ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ

رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya : Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Surat Al-An'am ayat 165)

4) *Responsibility* (*Fard*)

Paradigma ekonomi pembangunan dalam Islam didasarkan prinsip *responsibility* yang dituangkan ke dalam ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

أَوْ مَسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٦﴾

Artinya : Atau kepada orang miskin yang sangat fakir. (Surat Al-Balad ayat 16)

c. Jenis-jenis Strategi Pembangunan

Strategi pembangunan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi

4 kelompok besar yaitu :

1) Strategi pengembangan fisik atau lokalitas

Strategi pengembangan fisik atau lokalitas merupakan rencana pengembangan reformasi kondisi fisik atau lokalitas daerah yang difokuskan pada kebutuhan pembangunan industri dan perdagangan. Pemerintah daerah akan berdampak positif terhadap pengembangan dunia usaha daerah.³³ Berikut beberapa alat untuk mencapai pengembangan fisik/lokalitas antara lain:

a) Pembuatan Bank Tanah (*landbanking*)

Pembuatan bank tanah atau sering disebut *landbanking* merupakan penyusunan skema mengenai luas dan lokasi tanah yang terus direnovasi agar bermanfaat untuk proses pengambilan kebijakan daerah. Hal tersebut bertujuan agar memiliki data tentang tanah yang pendayagunaan kurang optimal, belum dikembangkan, atau salah pendayagunaan dan sebagainya. Penyelenggaraan perencanaan dan pembangunan harus tetap diawasi agar proses pembuatan bank tanah sesuai yang diharapkan. Apabila hal tersebut dilaksanakan dengan benar akan memperbaiki iklim investasi daerah dan memperbaiki citra pemerintah daerah.

b) Penataan Kota (*twonscaping*)

Penataan kota merupakan usaha untuk menumbuhkan keamanan masyarakat dan menjamin lingkungan hidup secara berkelanjutan dengan menunjukkan keunggulan komparatif di

³³ Asep Hidayat, dkk, "Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Daerah," *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 7 (2022) : 7106.

suatu wilayah. Contoh penataan kota yaitu penanaman pohon-pohon yang rindang dan indah serta perbaikan-perbaikan sarana pusat pertokoan (seperti: perbaikan tampilan pertokoan atau penetapan standar fisik bagi suatu bangunan pertokoan).

c) Pengaturan Tata Ruang (*zoning*)

Pengaturan tata ruang merupakan strategi perencanaan untuk menata ruang kota, baik di lingkup nasional, regional, hingga lokal. Jika pengaturan tata ruang yang baik akan merangsang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. Terpenting peruntukan lahan harus jelas dan tepat. misalnya penentuan kawasan industri, kawasan perdagangan, kawasan pemukiman, dan kawasan hijau. Dengan adanya penyediaan perumahan dan pemukiman yang baik akan berpengaruh positif bagi dunia usaha. Contoh penyediaan infrastruktur antara lain: sarana listrik, sarana air-bersih, sarana taman-taman, dan sebagainya. Hal ini menjadi daya tarik utama juga bagi calon investor dan dunia usaha.³⁴

2) Strategi Pengembangan Dunia Usaha

Strategi pengembangan dunia usaha merupakan aspek penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena di dalamnya terdapat daya tarik, kreasi, atau daya tahan kegiatan dunia usaha yang menjadi cara terbaik untuk menciptakan

³⁴ Hanly Fendy Djohar Siwu, "Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah," *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 18, no. 6 (2019) : 9.

perekonomian daerah yang sehat.³⁵ Beberapa alat untuk mengembangkan dunia usaha antara lain:

a) Penciptaan Iklim yang Baik Bagi Dunia Usaha

Penciptaan iklim yang baik bagi dunia usaha merupakan suatu gabungan faktor-faktor lokasi tertentu dengan membentuk kesempatan dan dorongan bagi perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif, menciptakan pekerjaan, dan mengembangkan diri. Dengan adanya pengaturan dan kebijakan yang baik akan memberikan kemudahan bagi dunia usaha.

b) Pembuatan Pusat Informasi Terpadu

Pembuatan pusat informasi terpadu merupakan sebuah sistem yang dibentuk dengan mengelompokkan beberapa sistem yang ada menjadi kesatuan yang saling mendukung.

Sistem ini mampu mempermudah masyarakat dunia usaha untuk bersosiasi dengan aparat pemerintah daerah untuk seluruh bentuk kepentingan, terutama memahami masalah perijinan, rencana pembangunan ekonomi daerah, ketersediaan lahan, izin mendirikan bangunan, dan lain-lain.

c) Pendirian Pusat konsultasi dan Pengembangan Usaha Kecil

Pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil merupakan pusat konsultasi yang sangat penting terutama

³⁵ Asep Hidayat, dkk, "Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Daerah," *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 7 (2022) : 7106.

bagi suatu instansi pemerintahan atau swasta dalam menampung semua aspirasi atau keluhan masyarakat. Pusat konsultasi pada usaha kecil bermaksud untuk memberikan layanan penelitian terhadap beragam kegiatan usaha kecil, layanan *monitoring*, evaluasi, pembinaan sebagai loyalitas lembaga masyarakat yang bergerak untuk memberikan layanan terhadap pengembangan usaha kecil. Usaha kecil memiliki peran yang penting selaku penyerap tenaga kerja dan sebagai sumber dorongan kewirausahaan, usaha kecil kerap kali mengalami kegagalan atau tidak bisa berkembang dengan baik. Faktor utama penyebab kegagalan dalam usaha kecil yaitu jeleknya manajemen usaha. Maka dari itu, penting mendirikan pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil yang siap untuk menunjang para pengusaha kecil agar kinerjanya meningkat.

d) Pembuatan Sistem Pemasaran Bersama

Pembuatan sistem pemasaran bersama merupakan kelompok institusi-institusi yang menjalankan tugas pemasaran barang, ide, faktor-faktor lingkungan yang saling memberikan pengaruh serta mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pasarnya.

e) Pembuatan Lembaga Penelitian dan Pengembangan (litbang)

Pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang dimanfaatkan untuk menghasilkan

produk tertentu untuk melengkapi suatu produk yang sesuai dengan kriteria dari produk yang diciptakan sehingga melahirkan produk yang baru melalui beragam tingkatan dan validasi atau pengujian. Dalam peningkatan persaingan di dunia yang berbasis ilmu pengetahuan pemerintah daerah menuntut pelaku bisnis agar terus melakukan kajian tentang pengembangan teknologi baru, pengembangan produk baru, dan pencarian pasar-pasar baru.³⁶

3) Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia

Strategi pengembangan sumberdaya manusia merupakan bagian yang paling penting dalam proses pembangunan. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kualitas dan keterampilan sumberdaya manusia agar tercipta suatu keniscayaan.³⁷

Pengembangan kualitas sumberdaya manusia ini dapat dilakukan dengan cara antara lain:

a) Pelatihan dengan Sistem (*Customized Training*)

Pelatihan dengan sistem *customized training* merupakan bagian pelatihan yang diatur secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang memberi pekerjaan.

³⁶ Hanly Fendy Djohar Siwu, "Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah," *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 18, no. 6 (2019) : 10.

³⁷ Asep Hidayat, dkk, "Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Daerah," *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian* 3 no. 7 (2022) : 7106.

b) Pembuatan Bank Keahlian (*skillbank*)

Pembuatan bank keahlian merupakan informasi tentang data keahlian dan latar belakang orang yang menganggur di suatu daerah. Informasi ini bermanfaat bagi pengembangan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan para penganggur tersebut. Selain itu, informasi ini juga merupakan informasi cadangan keahlian yang pada akhirnya dapat juga digunakan untuk mengisi lowongan-lowongan kerja yang muncul di daerah tersebut. Pada akhirnya, bank keahlian ini dapat juga digunakan untuk pembentukan koperasi.

Pembuatan bank keahlian merupakan informasi terkait data keahlian dan latar belakang orang yang menganggur di suatu daerah.

c) Penciptaan Iklim Lembaga-lembaga Pendidikan dan Keterampilan (LPK)

Penciptaan iklim lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan merupakan lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan yang berkembang di suatu daerah yang secara tidak langsung bermanfaat bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang ada di daerah tersebut. Seperti contoh: lembaga kursus bahasa, lembaga kursus komputer,

lembaga kursus perbengkelan, dan lembaga kursus perhotelan, dan sebagainya.

d) Pengembangan Lembaga Pelatihan Bagi Penyandang Cacat

Pengembangan lembaga pelatihan bagi penyandang cacat merupakan hal penting bagi si penyandang cacat itu sendiri untuk meningkatkan rasa harga diri dan percaya dirinya. Selain itu, untuk jenis-jenis pekerjaan tertentu kadang-kadang penyandang cacat mempunyai beberapa kelebihan.³⁸

4) Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Strategi pengembangan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Dalam bahasa populer sekarang ini sering juga dikenal dengan istilah kegiatan pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti ini berkembang marak di Indonesia belakangan ini karena ternyata kebijakan umum ekonomi yang ada tidak mampu memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu.³⁹ Pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan cara lain:

³⁸ Hanly Fendy Djohar Siwu, "Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah," *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 18, no. 6 (2019) : 10.

³⁹ Asep Hidayat, dkk, "Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Daerah," *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 7 (2022) : 7106.

a) Pengembangan Kelompok Masyarakat

Pengembangan kelompok masyarakat merupakan proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama yang setara.

b) Pemberdayaan Masyarakat (*empowerment*)

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat.⁴⁰

2. Sektor Informal Perkotaan

a. Pengertian Sektor Informal

Sektor informal adalah unit-unit yang terlibat dalam produksi barang dan jasa dengan tujuan utama untuk menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan, tidak berbadan hukum, skala usaha kecil, organisasi tingkat rendah, dibantu pekerja keluarga tidak dibayar, dan tidak bermaksud dengan sengaja menghindari dari kewajiban pajak, jaminan sosial, dan retribusi lainnya.⁴¹

Istilah sektor informal mulai muncul pada tahun 1970-an, diterapkan pada berbagai macam mata pencaharian berskala kecil non pertanian di negara-negara ketiga. Pelaku sektor informal ini biasanya

⁴⁰ Hanly Fendy Djohar Siwu, "Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah," *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 18, no. 6 (2019) : 11.

⁴¹ Armansyah, Sukamdi, dan Agus Joko Pitoyo, *Pemberdayaan Sektor Informal Perkotaan Sebuah Jalan Mewujudkan Pekerjaan Layak dan Kesetaraan Untuk Semua (SDGs 2030)* (Sumatera Barat: PT Insan Cendekia Mandiri Group, 2021), 4.

dalam menggunakan alat-alat yang sangat sederhana dan bahan mentah sekedarnya.⁴²

1) Ciri-ciri Sektor Informal

Secara sederhana sektor informal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Usaha tidak terorganisasi. Kegiatan usaha tidak terorganisasi secara baik, karena unit usaha yang timbul tidak menggunakan fasilitas yang tersedia di sektor formal.
- b) Tidak ada izin usaha. Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai izin usaha.
- c) Kegiatan tidak teratur. Pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam lokasi maupun jam kerja.
- d) Tidak ada kebijakan dan bantuan dari pemerintah. Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak dapat ke sektor ini.
- e) Teknologi sederhana. Teknologi yang digunakan masih bersifat tradisional.
- f) Modal dan usahanya kecil. Modal dan perputaran usaha relatif kecil sehingga skala operasional juga relatif kecil.
- g) Tidak perlu pendidikan formal. Untuk menjalankan usaha tidak diperlukan pendidikan formal karena pendidikan yang diperlukan diperoleh dari pengalaman sambil bekerja.

⁴² Cucu Nurhayati, *Pembangunan Sosial Sektor Informal Perkotaan; (Studi Atas Pedagang Kaki Lima di Pasar Minggu DKI Jakarta)*, 21.

- h) Dilakukan sendiri tidak memerlukan karyawan. Pada umumnya unit usaha termasuk golongan yang mengerjakan sendiri usahanya.
- i) Dikonsumsi golongan menengah ke bawah. Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan kota atau desa yang berpenghasilan rendah, tetapi juga golongan yang berpenghasilan menengah.
- j) Modal milik sendiri atau pinjam dari kredit tidak resmi. Sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi.⁴³

2) Jenis-jenis Sektor Informal

Sektor informal pada umumnya ditandai oleh beberapa karakteristik khas seperti sangat bervariasinya bidang kegiatan produksi barang dan jasa, berskala kecil, unit-unit produksinya dimiliki secara perorangan atau keluarga, banyak menggunakan tenaga kerja dan teknologi yang dipakai relatif sederhana. Para pekerja yang menciptakan sendiri lapangan kerjanya. Terdapat dua macam sektor informal jika dilihat dari kesempatan memperoleh penghasilan yaitu:

⁴³ Uli Parulian Sihombing, dkk, *Pekerja Sektor Informal; Berjuang Untuk Hidup* (Jakarta: Lembaga Bantuan Hukum Jakarta, 2005), 1.

a) Sah; terdiri atas:

- (1) Kegiatan-kegiatan primer dan sekunder meliputi; pertanian, perkebunan yang berorientasi pada pasar, kontraktor bangunan, dan lain-lain.
- (2) Usaha tersier dengan modal yang relatif besar meliputi; perumahan, transportasi, usaha untuk kepentingan umum, dan lain-lain.
- (3) Distribusi kecil-kecil meliputi; pedagang kaki lima, pedagang kelontong, pedagang asongan, dan lain-lain.
- (4) Transaksi pribadi meliputi; pinjam meminjam, pengemis.
- (5) Jasa yang lain meliputi; tukang cukur, penyemir sepatu, pembuang sampah, dan lain-lain.

b) Tidak sah; terdiri atas:

- (1) Kegiatan, jasa, pedagang gelap pada umumnya meliputi; perdagangan obat bius, penadah barang-barang curian, lintah darat, pelacuran, dan lain-lain.
- (2) Transaksi, perjudian, pemalsuan uang, perampokan bersenjata, pencopetan, dan lain-lain.⁴⁴

⁴⁴ Togi Naomi Marito Siregar, Paidi Hidayat, "Analisis Strategi Pengembangan Sektor Informal di Kota Medan," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 2, no. 6 (2014) : 381.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian terkait dengan fenomena kemunculan *Car Free Day* di beberapa daerah khususnya di Kabupaten Situbondo yang sudah terjadi sejak tahun 2016 ini diteliti menggunakan pendekatan kualitatif karena cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan cara melakukan wawancara dan mengamati langsung ke objek penelitian kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo.⁴⁵ Data yang digali merupakan data primer yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat. Dalam penyajiannya pun tidak ada pengukuran dan menghubungkan antar variabel, sehingga penelitian kualitatif lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif.⁴⁶

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis pendekatan ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara menggali sumber dan hasil dokumentasi serta wawancara internal meliputi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan yang sekaligus mengoordinatori dalam kegiatan *Car Free Day* serta para pelaku usaha yang meliputi: kepala dinas serta para pedagang di dalam kegiatan *Car Free Day*.

⁴⁵ Muhammad Dwi Akbar dan Siti Alfiah, "Analisis Manajemen Kontruksi Pada Proyek Pembangunan Gedung Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pada PT. Rajendra Pratama Jaya," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 3 (2024): 105.

⁴⁶ Ahmad Fadli, Siti Aminah, dan Nikmatul Masruroh, "Tradisi Nikah Siri: Dampak Perekonomian dan Status Hukum Identitas Anak (Sebuah Studi Fenomenologi di Wilayah Pandhalungan)," *Annual Conference On Islam, Education, and Humanities* 2, (2023) : 130

Pendekatan kualitatif ini bertujuan dalam memperoleh informasi yang aktual mengenai “Strategi Pembangunan Sektor Informal Perkotaan Melalui Program *Car Free Day* Oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, teks, dan sebagainya).⁴⁷ Penelitian ini dilakukan di *Car Free Day*, yang berlokasi di Jl. PB Sudirman, Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo. Alasan mengambil lokasi penelitian ini adalah karena *Car Free Day* Kabupaten Situbondo ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari minggu dengan sejumlah UMKM dan ajang pusat olahraga dan hiburan rakyat. Bupati Kabupaten Situbondo memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut serta dalam membangun strategi pembangunan daerah melalui program *Car Free Day* dengan mengandalkan keterampilan. Maka dari itu fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau informan yang menjadi sumber dari data penelitian. Data yang dimaksud meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.⁴⁸ Adapun penentuan subyek penelitian di sini menggunakan metode *purposive*. *Purposive* adalah metode penentuan subyek penelitian dengan

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁴⁸ Tim Penyusun, 47.

mempertimbangkan bahwa orang-orang tersebut yang paling mengetahui terkait dengan kemunculan *Car Free Day* yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan identifikasi permasalahan sektor informal perkotaan yang dialami oleh informan.⁴⁹

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber untuk mendapatkan data untuk penelitian. Di bawah ini merupakan para narasumber yang digunakan untuk melakukan wawancara dalam penelitian ini:

1. Narasumber 1 : Salman Farisin

Pekerjaan : Kasi Pemasaran Penggunaan Produk dalam Negeri

2. Narasumber 2 : Khairdianta Priambada

Pekerjaan : Ketua paguyuban *Car Free Day*

3. Narasumber 3 : Vita Kurniawati, Nora Dewi, Bibi Nensi

Pekerjaan : Pelaku UMKM

4. Narasumber 4 : Silvianita, Yanti Rahmawati, Prastyo Andris Iswandi

Pekerjaan : Pembeli

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data.⁵⁰ Pada tahap pengumpulan data, penulis menggunakan 3 cara yakni: 1) wawancara secara seksama bersama dengan kasi pemasaran penggunaan produk dalam negeri Diskoperindag, ketua paguyuban kegiatan

⁴⁹ Ahmad Fadli, Siti Aminah, dan Nikmatul Masruroh, "Tradisi Nikah Siri: Dampak Perekonomian dan Status Hukum Identitas Anak (Sebuah Studi Fenomenologi di Wilayah Pandhalungan)," *Annual Conference On Islam, Education, and Humanities 2*, (2023) : 131.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 47.

Car Free Day, Pelaku usaha UMKM, pembeli 2) observasi di lakukan guna melihat proses kegiatan *Car Free Day* 3) dokumentasi berupa kumpulan beberapa data perihal kegiatan *Car Free Day*.⁵¹

Beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah upaya merumuskan masalah dengan kenyataan di lapangan secara detail. Strategi penemuan atau pengambilan data dalam bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat. Observasi sebagai alat pengumpulan data, dapat dilakukan secara spontan terhadap daftar isi yang sudah disiapkan sebelumnya. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif yaitu menyajikan data secara rinci agar mendapat suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.⁵² Dalam hal ini observasi dilakukan dengan melihat dan mengumpulkan data langsung terkait strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

⁵¹ Retna Anggitaningsih, dkk, "Analisis Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember dalam Proses Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Tahun Anggaran 2023 Kepada Pemerintah Desa," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2024): 198.

⁵² Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), 57.

keterangan yang disampaikan. Sedangkan tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi yang didapat dari informan. Metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang :

- a. Pelaksanaan program *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo.
 - b. Strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo.
 - c. Dampak strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Situbondo.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap. Peneliti hanya mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya: catatan harian, biografi, sejarah kehidupam, dan lain-lin. Dalam pengumpulan data, digunakan pedoman atau format dokumentasi yang sudah disiapkan oleh pengumpul data.⁵³ Adapun peneliti melakukan dokumentasi terkait kondisi fisik *Car Free Day* Kabupaten Situbondo, wawancara dengan informan, dan kegiatan strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo.

⁵³ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), 97.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan memahami makna dan keunikan objek yang diteliti terkait proses dan interaksi sosial yang terjadi. Dalam proses melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, dan disaksikan dan dialami).

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.⁵⁵

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 244.

⁵⁵ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), 20.

pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.⁵⁶

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penggunaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik, atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang

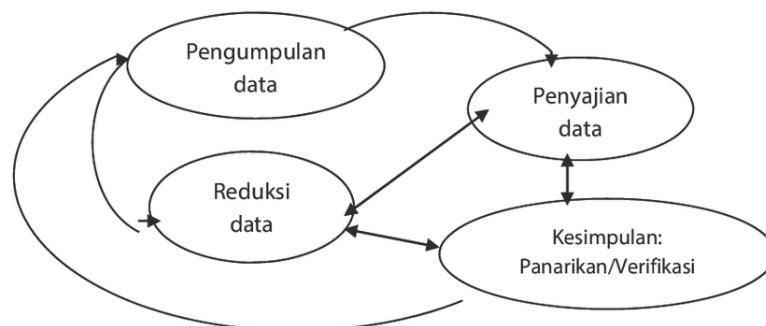
⁵⁶ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 16.

memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk *display* data harus didasari sebagai bagian dalam analisis data.⁵⁷

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.⁵⁸

Gambar 3.1
Model Analisis Data Miles dan Huberman



Sumber: Miles dan Huberman (*Flow Model*), 1992

⁵⁷ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 17.

⁵⁸ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 19.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Sumber triangulasi yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi tidak dengan teknik yang sama.⁵⁹ Jadi, teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi sumber data yang merupakan teknik pengumpulan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber ini menggunakan informan utama Pemerintah Kabupaten. Adapun sumber lain yaitu ketua paguyuban *Car Free Day* dan masyarakat terkait pembangunan ekonomi di Kabupaten Situbondo.

Selain itu penelitian ini yang menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 125.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 241.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶¹ Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan atau bisa juga disebut persiapan sebelum berada di lapangan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya :
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih objek penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Memahami etika dalam penelitian
2. Tahap-tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan beberapa informan yang sudah dipersiapkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi pembangunan ekonomi melalui program *Car Free Day* oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menggunakan penghalusan data yang didapat dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki segi bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman atau salah tafsir.

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah *Car Free Day* Kabupaten Situbondo

Car Free Day merupakan kegiatan kampanye untuk mengurangi tingkat pencemaran udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor. *Car Free Day* pertama kali diadakan pada tanggal 25 November 1956, negara Belanda melaksanakan *car free day* setiap hari minggu. Disusul dengan negara perancis, pada tahun 1956 melaksanakan pesta memperingati “*Green Transport Week*” di kota Bath, dalam kegiatan tersebut seluruh masyarakat ikut serta merayakan kegiatan tersebut.⁶² Inilah perjalanan panjang sejarah kegiatan *Car Free Day* yang pada akhirnya kegiatan *Car Free Day* diperingati setiap tanggal 22 September di seluruh dunia.

Car Free Day adalah hari bebas kendaraan bermotor. *Car Free Day* di kabupaten Situbondo berdiri sejak tahun 2016 dengan 10 pedagang. Seiring berjalannya waktu *Car Free Day* berkembang pesat di Kabupaten Situbondo. Dari yang awalnya hanya 10 pedagang bertambah menjadi 483 pedagang. *Car Free Day* berarti Pekan olahraga masyarakat yang didukung dengan fasilitas UMKM. Secara umum bukan UMKM-nya melainkan untuk olahraganya. jadi *Car Free Day* sendiri yaitu untuk olahraga masyarakat Situbondo dengan di dukung adanya UMKM. Untuk pedagangnya 90% berasal dari warga lokal Kabupaten Situbondo, 10%

⁶² CarfreedayIndonesia “Sejarah Car Free Day” <https://www.carfreedayindonesia.org/index.php/informasi/sejarah-car-free-day>, (Februari 2024).

nya berasal dari luar kota. Tetapi pedagang yang berasal dari luar kota Situbondo hanya 1 atau 2 orang saja. Kalau klasifikasi pedagang yang berasal dari lokal masyarakat Situbondo mayoritas 70% berasal dari Situbondo kota, sisanya 30% tersebar di beberapa kecamatan-kecamatan yang ada di daerah Kabupaten Situbondo.

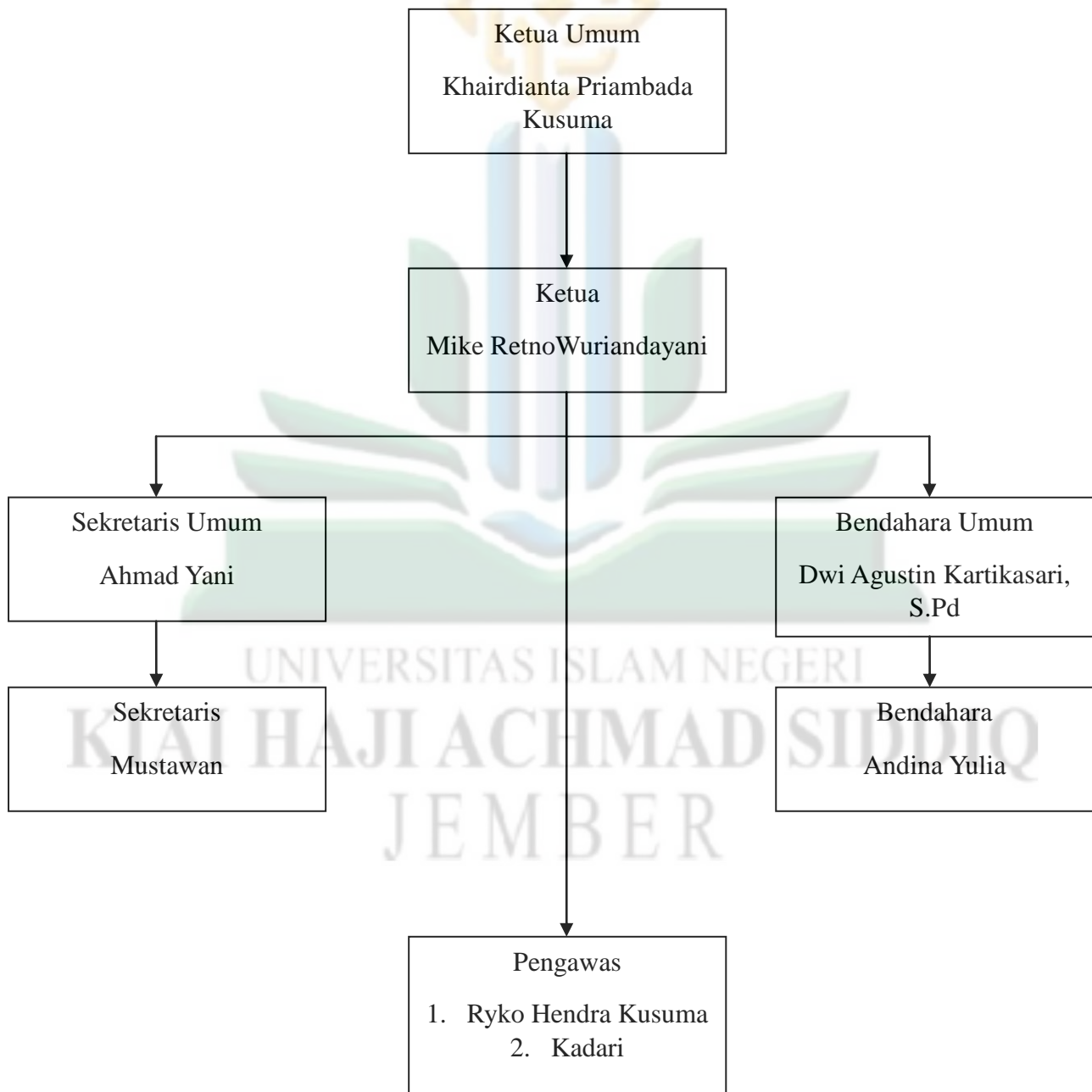
Klasifikasi jenis jualan paling banyak makanan dan minuman. 70% makanan dan minuman, 10% fashion, 10% mainan, 10% craft. Ada juga yang menjual sayur, tetapi tidak diperbolehkan, hanya saja mereka memaksa. Dengan kebijakan harus berbeda dengan pasar harus berplastik. Jadi sayurnya harus berplastik, ibaratnya seperti di mall⁶³



⁶³ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

2. Struktur Organisasi Paguyuban *Car Free Day*

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Paguyuban *Car Free Day*



Sumber: profil *Car Free Day*

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Program *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo

Car Free Day diartikan sebagai hari bebas kendaraan bermotor. Dimana masyarakat khususnya di Kabupaten Situbondo harus mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan bermotor. Dengan adanya cara tersebut bisa mengurangi emisi gas buang kendaraan. Selain masyarakat dilarang menggunakan kendaraan bermotor selama waktu yang telah ditentukan, disana juga didukung dengan adanya UMKM.

a. Proses Kegiatan *Car Free Day*

Adapun kegiatan *Car Free Day* diartikan sebagai kegiatan kampanye untuk mengurangi tingkat pencemaran udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor. Sehingga untuk mengetahui proses kegiatan *Car Free Day* yang di adakan di Kabupaten Situbondo

maka dapat dilihat dari aktifitas masyarakat. Menurut bapak Salman selaku kasi pemasaran penggunaan produk dalam negeri:⁶⁴

“*Car Free Day* merupakan sebuah gerakan untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor. Gerakan ini dimulai dari kesadaran penduduk dunia mengenai bahaya pemanasan global dan pentingnya pengurangan emisi bahan bakar di dunia”

Sehingga Kegiatan *Car Free Day* yang ada di Kabupaten Situbondo merupakan gerakan untuk mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan bermotor. Adapun menurut bapak Khairdianta ketua paguyuban *Car Free Day*:⁶⁵

⁶⁴ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

⁶⁵ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

Car Free Day adalah hari bebas kendaraan bermotor. *Car Free Day* di kabupaten Situbondo berdiri sejak tahun 2016 dengan 10 pedagang. Seiring berjalannya waktu *Car Free Day* berkembang pesat di Kabupaten Situbondo. Dari yang awalnya hanya 10 pedagang bertambah menjadi 483 pedagang. *Car Free Day* berarti pekan olahraga masyarakat yang didukung dengan fasilitas UMKM. Secara umum bukan UMKM-nya melainkan untuk olahraganya. jadi *Car Free Day* sendiri yaitu untuk olahraga masyarakat Situbondo dengan di dukung adanya UMKM.

Dari sana bisa diketahui bahwa kegiatan *Car Free Day* di Kabupaen Situbondo merupakan kegiatan rutin pekan olahraga untuk meminimalisir ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor dengan didukung adanya fasilitas UMKM. Ibu Vita merupakan salah satu pelaku usaha UMKM yang ada di kegiatan *Car Free Day* Kabupaten Situbondo menjelaskan:⁶⁶

“*Car Free Day* disini yaitu kegiatan yang diadakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari minggu. Dimulai pukul 05.00-09.00”

Kegiatan yang biasa dilakukan di acara *Car Free Day* Kabupaten Situbondo adalah kegiatan yang diadakan setiap hari minggu. Adapun menurut Silvi merupakan salah satu pembeli yang ada di kegiatan *Car Free Day* Kabupaten Situbondo:⁶⁷

“*Car Free Day* itu sendiri dapat diartikan bahwasanya mengajak masyarakat umum untuk bisa mengurangi ketergantungan mereka terhadap kendaraan pribadi dengan berjalan sehingga bisa mengurangi emisi gas buang kendaraan”

Berdasarkan keterangan yang didapatkan maka kegiatan *Car Free Day* yang ada di Kabupaten Situbondo merupakan kegiatan rutin

⁶⁶ Vita Kurniawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

⁶⁷ Sivianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

yang diadakan setiap hari minggu dengan tujuan menyadarkan masyarakat penduduk Situbondo mengenai bahaya pemanasan global dan pentingnya pengurangan emisi bahan bakar di lingkungan Kabupaten Situbondo

Berdasarkan beberapa wawancara di atas proses kegiatan *Car Free Day* dilaksanakan setiap hari minggu. kegiatan *Car Free Day* diartikan sebagai kegiatan kampanye untuk mengurangi tingkat pencemaran udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor. Dimana pada hari tersebut masyarakat Situbondo diwajibkan mengurangi penggunaan sepeda motor di area alun-alun. Hal tersebut juga peneliti observasi dengan peneliti melihat langsung bahwa masyarakat tidak menggunakan sepeda motor ketika ke area *Car Free Day*. Mereka lebih memilih berjalan kaki, bersepeda, bersepatu roda. Sehingga terlihat pada saat *Car Free Day* udara lebih sejuk.

b. Tujuan Kegiatan *Car Free Day*

Melalui program *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo telah berperan dalam mengurangi jumlah emisi bahan bakar, yang di buktikan dengan adanya wisata kuliner *Car Free Day* yang telah berhasil merubah kebiasaan masyarakat dengan gerakan untuk menurunkan ketergantungan terhadap kendaraan bermotor. Seperti yang disampaikan oleh bapak Salman sebagai kasi pemasaran penggunaan produk dalam negeri:⁶⁸

⁶⁸ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

Tujuan dari di adakan kegiatan *Car Free Day* adalah untuk mengurangi polusi udara dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, kegiatan *Car Free Day* juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya ruang publik yang luas, masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan seperti olahraga, berjalan-jalan, atau berdagang.

Sehingga tujuan di adakan kegiatan *Car Free Day* yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun menurut bapak Khairdianta ketua paguyuban *Car Free Day*:⁶⁹

“Tujuannya untuk meningkatkan perekonomian/pertumbuhan ekonomi. Secara umum *Car Free Day* untuk kesehatan (olahraga), hanya saja di dukung dengan fasilitas UMKM”

Dari sana bisa diketahui bahwa tujuan diadakan kegiatan *Car Free Day* yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Situbondo. Ibu Vita merupakan salah satu pelaku usaha UMKM yang ada di kegiatan *Car Free Day* Kabupaten Situbondo menjelaskan:⁷⁰

“Tujuan diadakan kegiatan *Car Free Day* yaitu untuk menciptakan kegiatan perdagangan guna memperbaiki perekonomian di Kabupaten Situbondo dan juga mengurangi polusi udara dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat”

Kegiatan *Car Free Day* memiliki tujuan selain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat juga bisa menciptakan peluang perdagangan. Adapun menurut Andris merupakan salah satu pembeli yang ada di kegiatan *Car Free Day* Kabupaten Situbondo:⁷¹

⁶⁹ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

⁷⁰ Vita Kurniawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

⁷¹ Prastyo Andris Iswandi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

“Tujuannya yaitu untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada kendaraan bermotor dengan harapan dapat mengurangi tingkat polusi udara”

Berdasarkan keterangan yang didapatkan maka tujuan *Car Free Day* yang ada di Kabupaten Situbondo yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya ruang publik yang luas, masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan seperti olahraga, berjalan-jalan, atau berdagang.

Berdasarkan wawancara di atas, tujuan dari kegiatan *Car Free Day* antara lain:

- 1) Mengurangi polusi udara
- 2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

c. Manfaat Kegiatan *Car Free Day*

Ada beberapa manfaat yang di adakan dari kegiatan *Car Free Day*. Seperti yang disampaikan oleh bapak Salman sebagai kasi pemasaran penggunaan produk dalam negeri:⁷²

“Berbicara manfaat, kegiatan *Car Free Day* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengurangi polusi yang dihasilkan dari gas buang kendaraan bermotor, mendorong gaya hidup dan sejahtera juga, dan meningkatkan interaksi sosial dan komunitas”

Sehingga manfaat diadakan kegiatan *Car Free Day* yang utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengurangi polusi yang dihasilkan dari gas buang kendaraan bermotor. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Khaidianta:⁷³

⁷² Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

⁷³ Khaidianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

“Berbicara manfaat bahwa orang yang mau berolahraga, jogging, senam, bersepatu roda, bersepeda itu bisa mengakses area kota alun-alun kota Situbondo. selain itu manfaatnya juga kalau untuk fasilitas pendukungnya seperti UMKM, mereka setelah olahraga bisa langsung belanja”

Dari sana bisa diketahui bahwa manfaat di adakan kegiatan *Car Free Day* yaitu untuk berolahraga seperti senam, jogging, bersepatu roda. Ibu Nora merupakan salah satu pelaku usaha UMKM yang ada di kegiatan *Car Free Day* Kabupaten Situbondo menjelaskan:⁷⁴

“Manfaat kegiatan *Car Free Day* yaitu untuk memperkenalkan makanan khas Situbondo dan juga untk menambah penghasilan”

Kegiatan *Car Free Day* memiliki tujuan selain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat juga bisa menciptakan peluang perdagangan. Adapun menurut ibu Yanti merupakan salah satu pembeli yang ada di kegiatan *Car Free Day* Kabupaten Situbondo:⁷⁵

“Manfaatnya yaitu untuk mendorong masyarakat agar mencoba manfaat dari transportasi alterntaif, seperti: bersepeda, berjalan kaki, sebagai solusi terhadap masalah kemacetan dan polusi yang diakibatkan oleh kendaraan pribadi”

Berdasarkan keterangan yang didapatkan maka manfaat *Car Free Day* yang ada di Kabupaten Situbondo yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengurangi polusi yang dihasilkan dari gas buang kendaraan bermotor.

Berdasarkan wawancara di atas, manfaat dari kegiatan *Car Free Day* antara lain:

⁷⁴ Nora Dewi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 28 Januari 2024

⁷⁵ Yanti Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Februari 2024

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan
- 2) Mendorong gaya hidup sehat dan sejahtera
- 3) Meningkatkan interaksi sosial dan komunitas.

d. Alur Pendaftaran UMKM Pada Kegiatan *Car Free Day*

Pendaftaran administrasi merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh para pelaku usaha untuk bisa mendapatkan izin berjualan pada kegiatan *Car Free Day*. Para pelaku usaha UMKM diharuskan mengikuti prosedur yang ada guna memanfaatkan situasi dalam kegiatan *Car Free Day*. Untuk dapat melakukan kegiatan berjualan para pelaku UMKM perlu adanya perizinan kepada yang bersangkutan untuk bisa berjualan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Salman sebagai kasi pemasaran penggunaan produk dalam negeri:⁷⁶

Untuk pendaftarannya, mendaftar ke Diskoperindag bidang pengembangan perdagangan seksi penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri mbak, setelah itu diteruskan ke paguyuban *Car Free Day* Situbondo. Biayanya gratis mbak tidak ada biaya administrasinya, hanya saja ada infaq yang sifatnya sukarela (tidak ada paksaan/patokan). Nah hasil infaq tersebut dijadikan kas paguyuban pedagang *Car Free Day*.

Sehingga untuk alur pendaftaran administrasi pada kegiatan *Car Free Day* tidak ada biayanya hanya saja ada infaq. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Khaidianta:⁷⁷

⁷⁶ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

⁷⁷ Khaidianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

Tidak ada biaya administrasiya mbak. Begini awal daftar ke Diskoperindag bidang pengembangan perdagangan seksi penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri dahulu, setelah itu ke paguyuban *Car Free Day*, nah dipaguyuban disana ada sistem semua satu pintu melewati admin *Car Free Day*, jadi ada adminnya. Jadi setiap hari minggu para pelaku UMKM diabsen. Karena ada sistem mbak, jadi pedagang wajib berjualan, jika tidak berjualan selama lebih 3 kali maka dicoret digantikan yang lain. Kalau biaya pajak atau retribusi tidak ada ya mbak, hanya saja aja infaq sukarela tidak menekan biaya paksaan/patokan berapa, nanti hasil dari infaq tersebut dijadikan kas paguyuban pedagang *Car Free Day*.

Dari sana bisa diketahui bahwa dalam pendaftaran kegiatan *Car Free Day* tidak ada biaya hanya saja ada infaq. Ibu Vita merupakan salah satu pelaku usaha UMKM yang ada di kegiatan *Car Free Day* Kabupaten Situbondo menjelaskan:⁷⁸

Pendaftarannya diadakan di awal periode, calon pedagang diwajibkan ikut sosialisasi dan sekaligus pendaftaran/registrasi yang diadakan oleh pihak terkait. Bagi yang tidak ikut, secara otomatis tidak akan teregistrasi. Kalau biaya pajak atau retribusi tidak ada ya mbak, hanya saja aja infaq sukarela tidak menekan biaya paksaan/patokan berapa, nanti hasil dari infaq tersebut dijadikan kas paguyuban pedagang *Car Free Day*.

Alur pendataran administrasi pada kegiatan *Car Free Day* diwajibkan ikut sosialisasi terlebih dahulu sekaligus pendaftaran menjadi anggota paguyuban pedagang *Car Free Day* dan tidak dipungut biaya apapun hanya ada infaq. Adapun menurut mbak Silvianita merupakan salah satu pembeli yang ada di kegiatan *Car Free Day* Kabupaten Situbondo:⁷⁹

Yang saya tau di *Car Free Day* Kabupaten Situbondo alur pendatarannya ke Diskoperindag bidang pengembangan

⁷⁸ Nora Dewi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 28 Januari 2024

⁷⁹ Silvianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

perdagangan seksi penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri dahulu, setelah itu ke paguyuban *Car Free Day*, setelah itu melalui admin *Car Free Day* mbak dan itu biaya administrasinya gratis, hanya saja ada infaq yang mana itu seikhlasnya tidak ada paksaan/patokan.

Berdasarkan keterangan yang didapatkan maka alur pendaftaran administrasi tidak ada biaya apapun (gratis) hanya saja ada infaq, dimana infaq tersebut nantinya dijadikan kas paguyuban pedagang *Car Free Day*.

Pelaksanaan kegiatan *Car Free Day* yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Situbondo ini dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha UMKM. Untuk bisa berjualan pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo yaitu para pelaku usaha UMKM diharuskan terlebih dahulu untuk melakukan pendaftaran administrasi ke bagian penyelenggara untuk dapat berjualan pada kegiatan tersebut.

Adapun untuk melakukan pendaftaran administrasi para pelaku usaha UMKM yang ingin mendaftar tidak dikenakan biaya sedikit pun alias gratis hanya saja biaya infaq, di mana infaq tersebut nantinya dijadikan kas paguyuban pedagang *Car Free Day*. Dalam infaq tersebut bersifat sukarela tidak menekan biaya paksaan/patokan.

2. Strategi Pembangunan Sektor Informal Perkotaan Melalui Program *Car Free Day* oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo

Strategi pembangunan seringkali didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam jangka panjang. Akan tetapi, kenaikan pendapatan saja belum cukup untuk dikatakan bahwa

telah terjadi pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi harus melibatkan perbaikan struktur sosial, perubahan sikap dan perilaku masyarakat juga menjadi komponen penting dari pembangunan ekonomi.

a. Strategi Pengembangan Fisik atau Lokalitas

Strategi pengembangan fisik atau lokalitas merupakan rencana pengembangan reformasi kondisi fisik atau lokalitas daerah yang difokuskan pada kebutuhan pembangunan industri dan perdagangan. Pemerintah daerah akan berdampak positif terhadap pengembangan dunia usaha daerah. Bapak Salman menjelaskan:⁸⁰

“Program perbaikan kondisi fisik atau lokalitas daerah untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan sudah sesuai mbak untuk di Kabupaten Situbondo sendiri. Dengan adanya renovasi tempat yang akan digunakan oleh UMKM berjualan misalnya mbak, itu sudah sesuai”

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat dari strategi pengembangan fisik atau lokalitasnya sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya renovasi tempat yang akan digunakan kegiatan *Car Free Day* sudah sesuai dengan yang diharapkan. Pemerintah telah menyiapkan semua fasilitas yang akan digunakan kegiatan *Car Free Day*. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Khairdianta:⁸¹

“Untuk pengembangan fisik atau lokalitasnya sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan merenovasi tempat yang akan digunakan oleh UMKM berjualan. Jadi disana ada lokalitasnya yang memang dibuat untuk berjualan”

⁸⁰ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

⁸¹ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

Strategi pengembangan fisik atau lokalitas sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan dengan baik. Pemerintah sudah memfasilitasi semua yang dibutuhkan bagian penyelenggara dan para pelaku usaha UMKM pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nensi:⁸²

“Dalam pengembangan fisik atau lokalitas-nya sudah sesuai mbak. Apalagi untuk kebutuhan pembangunan industri dan perdangannya seperti adanya renovasi tempat yang akan digunakan para UMKM untuk berjualan ini”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan di atas bahwa strategi pengembangan fisik atau lokalitas sesuai dengan yang diharapkan. Karena pemerintah Kabupaten Situbondo turun tangan dalam memfasilitasi semua yang dibutuhkan pada kegiatan *Car Free Day*. Hal serupa juga disampaikan oleh Andris:⁸³

“Kalau menurut saya sesuai dengan yang diharapkan. Karena sudah adanya renovasi tempat-tempat yang akan digunakan para pelaku usaha UMKM berjualan”

Berdasarkan keterangan yang didapatkan maka strategi pengembangan fisik atau lokalitasnya sangat sesuai terutama bagi pengembangan dunia usaha. Pemerintah ikut andil turun tangan terhadap berjalannya kegiatan *Car Free Day*, dengan memfasilitasi semua kebutuhan yang dibutuhkan untuk kegiatan *Car Free Day*.

Berdasarkan wawancara diatas strategi pengembangan fisik atau lokalitas sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Pemerintah telah

⁸² Bibi Nensi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

⁸³ Prastyo Andris Iswandi, diwawancara oleh Pelaku, Situbondo, 14 Januari 2024

menyiapkan tempat untuk para pelaku usaha UMKM untuk berjualan di area *Car Free Day*. Dengan merenovasi tempat yang akan digunakan kegiatan *Car Free Day* pemerintah ikut andil turun tangan terhadap berjalannya kegiatan *Car Free Day*, dengan memfasilitasi semua kebutuhan yang dibutuhkan untuk kegiatan *Car Free Day*.

Pada program *Car Free Day* ini strategi pembangunan sektor informal perkotaan dilakukan melalui:

1) Pembuatan Bank Tanah (*landbanking*)

Pembuatan bank tanah atau sering disebut *landbanking* merupakan penyusunan skema mengenai luas dan lokasi tanah yang terus direnovasi agar bermanfaat untuk proses pengambilan kebijakan daerah. Bapak Salman menjelaskan:⁸⁴

“Dalam pembuatan bank tanah pemerintah telah menyediakan tanah (tempat) untuk digunakan para UMKM untuk berjualan. Untuk tempat wisata tidak ada mbak dan untuk jarak lapak UMKM itu 2 meter mbak jaraknya”

Pembuatan bank tanah untuk pengalokasian kegiatan *Car Free Day* sudah sesuai. Pemerintah telah menyediakan tanah (tempat) yang mana digunakan untuk para pelaku usaha UMKM untuk berjualan. Untuk tempat wisata di kegiatan *Car Free Day* tidak ada, hanya saja disediakan wisata kuliner. Dan untuk jarak per lapak UMKM antara pedagang satu dengan yang lainnya yaitu 2 meter. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Khairdianta:⁸⁵

⁸⁴ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

⁸⁵ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

“UMKM Situbondo butuh wadah butuh tempat. Maka dari itu pemerintah telah menyediakan tanah untuk dijadikan lokasi kegiatan *Car Free Day* yang disalurkan melalui paguyuban *Car Free Day*. Kalau tempat wisata tidak ada, dan untuk lapak per UMKM itu 2 meter mbak”

Pembuatan bank tanah sangat dibutuhkan untuk pengalokasian kegiatan *Car Free Day*. Dengan adanya pemerintah yang ikut turun andil dalam kegiatan *Car Free Day* ini maka pada setiap hari minggu kegiatan *Car Free Day* berjalan lancar. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Vita selaku pelaku usaha UMKM:⁸⁶

“Dalam pembuatan bank tanah di Kabupaten Situbondo sendiri sudah sesuai mbak terutama menyediakan tanah (tempat) untuk digunakan para UMKM untuk berjualan”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan di atas bahwa pemerintah telah menyediakan tempat untuk digunakan para pedagang berjualan dalam kegiatan *Car Free Day*. Jadi pembuatan bank tanah sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yanti:⁸⁷

“Pembuatan bank tanah nya sudah sesuai menurut saya mbak. Pemerintah telah menyediakan tanah (tempat) untuk digunakan para UMKM untuk berjualan”

Berdasarkan keterangan yang didapatkan maka pembuatan bank tanah sesuai dengan yang diharapkan. Karena pemerintah juga ikut membantu dalam penyelenggaraan kegiatan *Car Free Day*. Dengan adanya penyediaan tanah (tempat) maka dapat

⁸⁶ Vita Kurniawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

⁸⁷ Yanti Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Februari 2024

memudahkan para penyelenggara kegiatan *Car Free Day* (paguyuban *Car Free Day*) dalam menata semua aspek kegiatan *Car Free Day*.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas pembuatan bank tanah sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Pemerintah telah menyediakan tanah (tempat) untuk para pelaku usaha UMKM untuk berjualan di area *Car Free Day*. Dengan adanya tempat tersebut para pelaku usaha UMKM dapat menempati tempat tersebut yang telah disediakan oleh pemerintah.

2) Penataan Kota (*twonscaping*)

Penataan kota merupakan usaha untuk menumbuhkan keamanan masyarakat dan menjamin lingkungan hidup secara berkelanjutan dengan menunjukkan keunggulan komparatif di suatu wilayah. Bapak Salman menjelaskan:⁸⁸

Untuk penataan kotanya belum maksimal belum rapi yang saya lihat mbak. Kalau klasifikasi jenis jualannya memang dicampur mbak tidak dikumpulkan berdasarkan jenis jualan yang sama itu sudah ranahnya paguyuban *Car Free Day* yang mengatur setiap minggunya karena setiap lapak pedagang ada nomornya sendiri-sendiri. Tempat sampah membawa sendiri-sendiri mbak, para pedagang membawa tas kresek sendiri. Jadi sampah makanan masing-masing pedagang di taruk di kresek sampah. Setelah kegiatan *Car Free Day* selesai, ada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang membersihkan (menyapu) di sepanjang lokasi *Car Free Day*.

Penataan kota belum menonjolkan kerapian. Karena tidak mengumpulkan semua jenis jualan seperti makanan di sebelah

⁸⁸ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

barat, ditengah mainan, dan di timur craft. Dibuat seperti itu agar konsumen tidak sepi dan itu semua sudah menjadi ranah paguyuban *Car Free Day*. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Khairdianta:⁸⁹

“Penataan kotanya memang dibuat beda mbak dengan Kabupaten-kabupaten yang lain. Memang dicampur seperti ini agar tidak sepi konsumennya hanya fokus pada satu jenis jualan saja. Kalau dicampur begini kan enak, jadi makanan, minuman, fashion, mainan, craft, begitu sampai ujung”

Penataan kota dibuat berbeda dengan Kabupaten-kabupaten yang lain. Dengan adanya jenis jualan yang tidak diklasifikasi berdasarkan jenis jualan agar konsumen tidak fokus pada satu jenis jualan saja. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nora:⁹⁰

“Untuk penataan kota menurut saya kurang maksimal mbak. Karena klasifikasi jenis jualannya tidak dikumpulkan berdasarkan jenis jualannya. Tetapi ini semua demi kenyamanan bersama dan biar berbeda dengan Kabupaten-kabupaten yang lain”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa penataan kota kurang maksimal. Karena para pedagang UMKM tidak dikasifikasi berdasarkan jenis jualan. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yanti:⁹¹

“Penataan kota kurang maksimal kalau menurut saya mbak. Bisa dilihat disini dari klasifikasi jenis jualannya tidak tertata rapi”

Berdasarkan beberapa wawancara di atas, penataan kota pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo belum

⁸⁹ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

⁹⁰ Nora Dewi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 28 Januari 2024

⁹¹ Yanti Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Februari 2024

maksimal. Karena nya kalasifikasi jenis jualan belum dikumpulkan berdasarkan jenis jualan yang sama. Hal ini bertujuan agar konsumen tidak fokus pada satu jenis jualan yang sama. Paguyuban *Car Free Day* menerapkan strategi tersebut agar pada setiap kegiatan *Car Free Day* yang diadakan setiap hari minggu selalu ramai konsumen dan para masyarakat kota Situbondo.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas penataan kota pada kegiatan *Car Free Day* belum rapi. Karena pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo menerapkan prinsip jika jenis jualan di buat berjejer, maka tidak akan laris. Tetapi jika jenis jualan di acak dalam artian tidak dibuat berjejer dalam satu jenis jualan saja, maka para konsumen akan memilih jenis jualan apa yang mereka tuju.

Gambar 4.2
Penataan Kota Pada Kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo



Penataan kota pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo belum tertata rapi. Dengan ketidakrapiannya ini para konsumen tidak fokus pada satu jenis jualan saja. Karena jika

hanya fokus pada satu jenis jualan saja malah membuat sepi. Tetapi jika dicampur seperti ini akan membuat suasana jadi enak (tidak sepi) jadi makanan, craft, fashion, minuman, diulang terus seperti itu.

3) Pengaturan Tata Ruang (*zoning*)

Pengaturan tata ruang merupakan strategi perencanaan untuk menata ruang kota, baik di lingkup nasional, regional, hingga lokal. Jika pengaturan tata ruang yang baik akan merangsang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. Bapak Salman menjelaskan:⁹²

“Setiap pedagang ada nomor lapaknya. Jadi, setiap minggu sudah tinggal menempati nomor lapak yang disediakan paguyuban *Car Free Day*”

Pengaturan tata ruang pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo sudah tertata rapi. Dengan adanya nomor di setiap lapak pedagang dapat memudahkan paguyuban *Car Free Day* dalam mengabsen setiap pedagang. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:⁹³

“Untuk pengaturan tata ruang yang saya lihat sudah rapi mbak. Dengan adanya nomor di setiap lapak pedagang jadi pedagang tidak kesusahan dalam mencari lapaknya masing-masing”

Pengaturan tata ruang sudah rapi, dengan adanya nomor lapak lebih memudahkan para pedagang dalam menempati lapak

⁹² Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

⁹³ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

mereka masing-masing. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nensi:⁹⁴

“Sudah rapi mbak pengaturan tata ruang nya. Dengan adanya nomor lapak para pedagang seperti kami ini lebih mudah dalam menemukan lapak ketika mau berjualan”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan di atas bahwa pengaturan tata ruang sangat rapi. Dengan adanya nomor di setiap lapak pedagang dapat memudahkan paguyuban dalam menngabsen, mengecek para pedagang. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yanti:⁹⁵

“Pengaturan tata ruang nya sudah rapi menurut saya mbak. Yang saya liat disini pedagang dengan mudahnya menemukan lapak mereka masing-masing karena paguyuban *Car Free Day* telah menyediakan nomor lapak tersebut”

Berdasarkan wawancara di atas, pengaturan tata ruang pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo sudah rapi, karena nomor lapak di setiap pedagang. Dengan adanya nomor lapak para penyelenggara (paguyuban *Car Free Day*) lebih mudah dalam mengabsen, mengecek apakah ada pedagang yang tidak masuk (berjualan), karena jika ada salah satu pedagang yang tidak masuk melebihi 3 kali, maka akan dicoret dan di gantikan dengan pedagang yang lain.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas pengaturan tata ruang sudah menunjukkan kerapian. Dengan adanya nomor lapak di

⁹⁴ Bibi Nensi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

⁹⁵ Yanti Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo 04 Februri 2024 2024

setiap pedagang, agar lebih mudah mengabsen, mengecek apakah ada pedagang yang tidak masuk (berjualan).

b. Strategi Pengembangan Dunia Usaha

Strategi pengembangan dunia usaha merupakan aspek penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena di dalamnya terdapat daya tarik, kreasi, atau daya tahan kegiatan dunia usaha yang menjadi cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat. Bapak Salman menjelaskan:⁹⁶

“Strategi dalam pengembangan dunia usaha pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo telah menciptakan daya tarik seperti mempromosikan kepada para pengunjung *Car Free Day* agar tertarik dengan adanya kegiatan *Car Free Day*”

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat dari strategi pengembangan dunia usaha sudah tepat, dengan adanya daya tarik para UMKM dengan mempromosikan kepada pengunjung *Car Free Day* telah menciptakan perekonomian daerah yang sehat. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Khairdianta:⁹⁷

Pengembangan dunia usaha sudah menciptakan perekonomian yang sehat. Dapat dilihat dari *Car Free Day* jelas mbak karena data nya dari BPS (ekonomi di Kabupaten Situbondo meningkat). Nah ini berarti salah satu indikatornya adalah *Car Free Day* Situbondo. dari sini aja bisa menilai bahwa ini sudah menunjang sekali tidak hanya untuk pedagang tetapi juga masyarakat Situbondo. Dengan adanya daya tarik para UMKM dengan mempromosikan kepada pengunjung *Car Free Day* telah menciptakan perekonomian daerah yang sehat.

⁹⁶ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

⁹⁷ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

Strategi pengembangan dunia usaha sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan dengan baik. karena para UMKM telah menciptakan daya tarik dan mengkreasikan para dagangan mereka untuk menarik para pengunjung. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nora:⁹⁸

“Sudah sesuai mbak strategi pengembangan dunia usaha dengan menjadi daya tarik serta kreasi didalamnya, agar menjadi daya tarik para pengunjung *Car Free Day*”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan di atas bahwa strategi pengembangan dunia usaha sangat sesuai. dengan adanya daya tarik para UMKM dengan mempromosikan kepada pengunjung *Car Free Day* telah menciptakan perekonomian daerah yang sehat. Hal serupa juga disampaikan oleh Andris:⁹⁹

“Strategi pengembangan dunia usaha nya sudah sesuai menurut saya mbak. Yang saya liat disini daya tarik untuk menciptakan dunia usaha cukup baik sehingga perencanaan pembangunan ekonomi daerah berjalan dengan baik”

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan dunia usaha sudah sesuai. Daya tarik untuk menciptakan dunia usaha cukup baik sehingga perencanaan pembangunan ekonomi daerah berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas strategi pengembangan dunia usaha pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo telah menciptakan daya tarik seperti

⁹⁸ Nora Dewi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 28 Januari 2024

⁹⁹ Prastyo Andris Iswandi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

mempromosikan kepada para pengunjung *Car Free Day* agar tertarik dengan adanya kegiatan *Car Free Day*. Dengan adanya daya tarik para UMKM dengan mempromosikan kepada pengunjung *Car Free Day* telah menciptakan perekonomian daerah yang sehat.

Pada program *Car Free Day* ini strategi pembangunan sektor informal perkotaan dilakukan melalui:

1) Penciptaan Iklim yang Baik Bagi Dunia Usaha

Penciptaan iklim yang baik bagi dunia usaha merupakan suatu gabungan faktor-faktor lokasi tertentu dengan membentuk kesempatan dan dorongan bagi perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif, menciptakan pekerjaan, dan mengembangkan diri. Bapak Salman menjelaskan:¹⁰⁰

“Dengan adanya pengaturan dan kebijakan yang baik akan memberikan kemudahan bagi dunia usaha”

Penciptaan iklim yang baik bagi dunia usaha dapat memberikan kemudahan bagi dunia usaha, terutama dalam mendorong perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif, menciptakan pekerjaan, dan mengembangkan diri. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹⁰¹

“Untuk penciptaan iklim yang baik bagi dunia usaha dapat membentuk kesempatan bagi para perusahaan untuk menciptakan pekerjaan”

¹⁰⁰ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

¹⁰¹ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

Penciptaan iklim yang baik bagi dunia usaha sangat dibutuhkan untuk menciptakan pekerjaan yang baik. dengan adanya penciptaan iklim yang baik ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif, menciptakan pekerjaan, dan mengembangkan diri. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Vita.¹⁰²

“Sudah sesuai mbak penciptaan iklim yang baik bagi dunia usaha. Dengan adanya pelatihan yang berkualitas untuk tenaga kerja”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa penciptaan iklim yang baik bagi dunia usaha sangat sesuai. Dengan membentuk kesempatan dan dorongan bagi perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif, menciptakan pekerjaan, dan mengembangkan diri. Hal serupa juga disampaikan oleh Silvianita.¹⁰³

“Penciptaan iklim yang baik bagi dunia usaha sudah sesuai menurut saya mbak. Yang saya liat disini pengaturan dan kebijakan yang memberi kemudahan bagi dunia usaha”

Berdasarkan wawancara di atas, penciptaan iklim yang baik bagi dunia usaha sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya penggabungan faktor-faktor lokasi tertentu pemerintah dapat membentuk kesempatan dan dorongan bagi perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif, menciptakan pekerjaan, dan mengembangkan diri.

¹⁰² Vita Kurniawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

¹⁰³ Silvianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

Berdasarkan beberapa wawancara di atas penciptaan iklim yang baik bagi dunia usaha sudah sesuai harapan. Dengan adanya pelatihan bagi para pelaku usaha UMKM yang akan berjualan di *Car Free Day* dapat memudahkan mereka dalam memulai bisnis.

2) Pembuatan Pusat Informasi Terpadu

Pembuatan pusat informasi terpadu merupakan sebuah sistem yang dibentuk dengan mengelompokkan beberapa sistem yang ada menjadi kesatuan yang saling mendukung. Bapak Salman menjelaskan:¹⁰⁴

“Untuk pembuatan pusat informasi terpadu ada mbak yaitu admin *Car Free Day*”

Pembuatan pusat informasi terpadu dapat memudahkan para masyarakat dalam masalah perijinan usaha. Pembuatan pusat informasi terpadunya yaitu admin *Car Free Day*. Dengan adanya admin *Car Free Day* tersebut para pedagang dapat saling mendukung terhadap hal mengenai kegiatan *Car Free Day*. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹⁰⁵

“Pusat informasi terpadunya ada mbak, di admin *Car Free Day*. Tujuan dibuat pusat informasi itu supaya bisa mencakup semua informasi, entah itu informasi ada pameran, pembinaan, dan lain-lain”

Pembuatan pusat informasi terpadu sangat dibutuhkan untuk mencari beberapa informasi. Pusat informasi terpadunya

¹⁰⁴ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

¹⁰⁵ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

yaitu ada di admin *Car Free Day*. Semua informasi ada di admin *Car Free Day*. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nora:¹⁰⁶

“Pusat informasi terpadu ini semua ada di admin *Car Free Day* mbak. Jadi semua informasi terkait masalah *Car Free Day* disampaikan oleh admin *Car Free Day*”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan di atas bahwa pembuatan pusat informasi ada di admin *Car Free Day*. Pembuatan pusat informasi terpadu ini sangat membantu bagi pedagang *Car Free Day* terkait informasi tentang kegiatan *Car Free Day*. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yanti:¹⁰⁷

“Yang saya tahu ada mbak pusat informasi terpadunya di admin *Car Free Day*. Jadi semua informasi tersampaikan lewat admin *Car Free Day*”

Berdasarkan wawancara di atas, pembuatan pusat informasi terpadu ada di admin *Car Free Day*. Jika ada hal informasi atau ada pertanyaan yang harus ditanyakan, para pedagang bisa langsung menghubungi admin *Car Free Day*. Jadi, pembuatan pusat informasi terpadu dapat memudahkan masyarakat dalam mengetahui informasi-informasi terkait masalah *Car Free Day*.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas pembuatan pusat informasi terpadu pusatnya berada di admin *Car Free Day*. Tujuan dibuat pusat informasi itu supaya bisa mencakup semua informasi mengenai masalah yang ada di kegiatan *Car Free Day*. Jika ada hal informasi atau ada pertanyaan yang harus ditanyakan, para

¹⁰⁶ Nora Dewi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 28 Januari 2024

¹⁰⁷ Yanti Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Februari 2024

pedagang bisa langsung menghubungi admin *Car Free Day*. Jadi, pembuatan pusat informasi terpadu dapat memudahkan masyarakat dalam mengetahui informasi-informasi terkait masalah *Car Free Day*.

3) Pendirian Pusat Konsultasi dan Pengembangan Usaha Kecil

Pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil merupakan pusat konsultasi yang sangat penting terutama bagi suatu instansi pemerintahan atau swasta dalam menampung semua aspirasi atau keluhan masyarakat. Bapak Salman mengatakan:¹⁰⁸

“Untuk pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil ada mbak. Semua jadi satu di admin *Car Free Day*. Jadi jika ada aspirasi atau keluhan masyarakat bisa tertampung disana”

Pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil sangat penting bagi suatu instansi dalam menampung semua aspirasi dan keluhan masyarakat. Pusatnya ada di admin *Car Free Day*.

Jadi, jika ada masyarakat mempunyai aspirasi atau keluhan dapat konsultasi ke admin *Car Free Day*. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹⁰⁹

“Pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil semua ada di admin *Car Free Day*. Tujuan dibuat pusat konsultasi ini agar masyarakat yang mempunyai aspirasi atau keluhan masyarakat dapat konsultasi ke admin *Car Free Day*”

Pembuatan pusat konsultasi sangat dibutuhkan untuk menampung semua aspirasi dan keluhan masyarakat. Jadi pusat

¹⁰⁸ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

¹⁰⁹ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

konsultasi dan pengembangan usaha kecil ini ada di admin *Car Free Day*. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nensi:¹¹⁰

“Untuk pusat konsultasi jadi satu di admin *Car Free Day*. Adanya pusat konsultasi ini sangat membantu para masyarakat seperti kita ini mbak, terkait masalah kelurahan atau aspirasi”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa pusat konsultasi sangat membantu bagi dunia usaha terutama dalam masalah menampung semua aspirasi dan keluhan masyarakat. Hal serupa juga disampaikan oleh Andris:¹¹¹

“Pusat konsultasi setahu saya sudah jadi satu di admin *Car Free Day* mbak, sehingga mampu mempermudah masyarakat dalam menampung semua aspirasi dan keluhannya”

Berdasarkan wawancara di atas, pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil dapat menjadi satu di admin *Car Free Day*. Jadi, tujuan adanya pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil dapat memudahkan masyarakat dalam menampung semua aspirasi atau keluhan. Pusat konsultasi ini dapat memberikan layanan penelitian terhadap beragam kegiatan usaha kecil, layanan monitoring, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil ada di admin *Car Free Day*. Tujuan dibuat pusat konsultasi ini agar masyarakat yang mempunyai aspirasi atau keluhan masyarakat dapat konsultasi ke admin *Car Free Day*. Pusat konsultasi ini sudah jadi satu di admin

¹¹⁰ Bibi Nensi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

¹¹¹ Prastyo Andris Iswandi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

Car Free Day, sehingga mampu mempermudah masyarakat dalam menampung semua aspirasi dan keluhannya.

4) Pembuatan Sistem Pemasaran Bersama

Pembuatan sistem pemasaran bersama merupakan kelompok institusi-institusi yang menjalankan tugas pemasaran barang, ide, faktor-faktor lingkungan yang saling memberikan pengaruh serta mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pasarnya. Bapak Salman mengatakan:¹¹²

Pembuatan sistem pemasaran bersama sudah ada mbak, seperti yang dikatacckan saya terkait pusat informasi dan konsultasi itu semua jadi satu di admin *Car Free Day*. Dengan tujuan dapat saling memberikan ide yang saling memberikan pengaruh hubungan perusahaan dengan pasarnya.

Dalam pusat pembuatan sistem pemasaran bersama ada di admin *Car Free Day*. Dengan adanya pusat pembuatan sistem pemasaran bersama ini dapat saling bertukar ide dengan memberikan pengaruh hubungan perusahaan dengan pasarnya. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹¹³

“Pembuatan sistem pemasaran bersama ada mbak, semua jadi satu di admin *Car Free Day* yang dapat menjalankan barang, ide yang memberikan pengaruh terhadap hubungan perusahaan dengan pasarnya”

Pembuatan sistem pemasaran bersama sangat dibutuhkan untuk menjalankan tugas pemasaran. Pusat ini sudah menjadi satu di admin *Car Free Day*. Dengan adanya pusat pembuatan sistem

¹¹² Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

¹¹³ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

pemasaran bersama ini dapat saling bertukar ide dengan memberikan pengaruh hubungan perusahaan dengan pasarnya. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Vita:¹¹⁴

“Untuk pembuatan sistem pemasaran bersama ini sudah ada mbak, semua itu jadi satu di admin *Car Free Day*. Dengan adanya sistem pemasaran bersama ini sangat membantu dalam menemukan barang, ide terhadap hubungan perusahaan dengan pasarnya”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan di atas bahwa pembuatan sistem pemasaran bersama sangat membantu bagi dunia usaha terutama dalam menemukan ide-ide. Dengan adanya pusat pembuatan sistem pemasaran bersama ini dapat saling bertukar ide dengan memberikan pengaruh hubungan perusahaan dengan pasarnya. Hal serupa juga disampaikan oleh Silvanita:¹¹⁵

“Pembuatan sistem pemasaran bersama ini semua ada di admin *Car Free Day* setahu saya mbak. Dengan sistem ini dapat memberikan pengaruh terhadap hubungan perusahaan dengan pasarnya”

Berdasarkan wawancara di atas, keterangan yang didapatkan maka pembuatan sistem pemasaran bersama dapat menjalankan tugas pemasaran barang, ide, yang saling memberikan pengaruh bagi hubungan perusahaan dengan pasarnya. Pembuatan sistem pemasaran bersama ada di admin *Car Free Day*.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas pembuatan sistem pemasaran bersama ada di admin *Car Free Day*. Tujuan dibuat

¹¹⁴ Vita Kuurniawati, diwawancara oleh Ppenulis, Situbondo, 03 Desember 2023

¹¹⁵ Silvanita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

pusat konsultasi ini agar memberikan pengaruh terhadap hubungan perusahaan dengan pasarnya.

5) Pembuatan Lembaga Penelitian dan Pengembangan (litbang)

Pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang dimanfaatkan untuk menghasilkan produk tertentu untuk melengkapi suatu produk yang sesuai dengan kriteria dari produk yang diciptakan sehingga melahirkan produk yang baru melalui beragam tingkatan dan validasi atau pengujian.

Bapak Salman mengatakan:¹¹⁶

“Dalam pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan sudah ada pusatnya mbak di admin *Car Free Day*, semua jadi satu disana. Dengan adanya pusat pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan produknya harus sesuai dengan kriteria produk yang diciptakan”

Pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan ada di admin *Car Free Day*. Produk yang diciptakan harus sesuai dengan kriteria produk yang diciptakan sehingga melahirkan produk yang baru melalui beragam tingkatan dan validasi atau pengujian. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹¹⁷

“Pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan ini harus melalui beragam tingkatan agar melahirkan produk baru. Dalam pusat ini sudah ada mbak di admin *Car Free Day*”

Pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan sangat dibutuhkan untuk melahirkan produk baru. Pembuatan lembaga

¹¹⁶ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, 22 Januari 2024

¹¹⁷ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

penelitian dan pengembangannya ada di admin *Car Free Day*.

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nensi:¹¹⁸

Pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan sudah ada menurut saya mbak. Semua informasi-informasi mengenai *Car Free Day* ada di admin *Car Free Day*. Dalam mengembangkan produk ini harus sesuai dengan kriteria produk yang diciptakan. Dengan adanya kajian tentang pengembangan teknologi baru bisa meningkatkan persaingan dunia.

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan sangat membantu bagi dunia usaha terutama untuk menghasilkan produk tertentu untuk melengkapi suatu produk yang sesuai dengan kriteria dari produk yang diciptakan sehingga melahirkan produk yang baru melalui beragam tingkatan dan validasi atau pengujian.

Hal serupa juga disampaikan oleh Silvianita:¹¹⁹

“Menurut saya pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan ini sudah ada mbak. Semuanya jadi satu di admin *Car Free Day*”

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa keterangan yang didapatkan maka pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan produk yang ciptakan harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan agar melahirkan produk yang baru melalui beragam tingkatan dan validasi atau pengujian.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan juga jadi satu di admin *Car*

¹¹⁸ Bibi Nensi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

¹¹⁹ Silvianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

Free Day. Dengan adanya pusat pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan ini produknya harus sesuai dengan kriteria produk yang diciptakan sehingga melahirkan produk yang baru melalui beragam tingkatan dan validasi atau pengujian.

c. Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia

Strategi pengembangan sumberdaya manusia merupakan bagian yang paling penting dalam proses pembangunan. Bapak Salman menjelaskan:¹²⁰

Begitu mbak, dengan adanya strategi ini dapat menciptakan peluang bagi masyarakat, karena strategi ini paling penting dalam proses pembangunan. Adanya ide atau gagasan dapat memperluas keterampilan dan pengetahuan individu yang dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat dari strategi pengembangan sumberdaya manusia perlu adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan sumberdaya manusia agar tercipta suatu keniscayaan. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Khairdianta:¹²¹

“Kalau strategi pengembangan sumberdaya manusia yaitu mbak perlu adanya bimbingan dari segi keterampilan dan pengetahuan agar tercipta peluang mendapatkan pekerjaan”

¹²⁰ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

¹²¹ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

Strategi pengembangan sumberdaya manusia harus adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan agar tercipta suatu keniscayaan. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nora:¹²²

“Perlu adanya keterampilan untuk bisa tercipta suatu keniscayaan mbak”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa strategi pengembangan sumberdaya manusia perlu adanya peningkatan untuk kualitas dan keterampilan. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yanti:¹²³

“Strategi pengembangan sumberdaya manusia harus perlu nya peningkatan keterampilan menurut saya mbak agar tercipta suatu keniscayaan”

Berdasarkan keterangan yang didapatkan maka strategi pengembangan sumberdaya manusia perlu adanya peningkatan kualitas dan keterampilan agar tercipta suatu keniscayaan.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas strategi pengembangan sumberdaya manusia dapat menciptakan peluang bagi masyarakat, karena strategi ini paling penting dalam proses pembangunan. Adanya ide atau gagasan dapat memperluas keterampilan dan pengetahuan individu yang dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan.

Pada program *Car Free Day* ini strategi pembangunan sektor informal perkotaan dilakukan melalui:

¹²² Nora Dewi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 28 Januari 2024

¹²³ Yanti Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Februari 2024

1) Pelatihan dengan Sistem (*Customized Training*)

Pelatihan dengan sistem *customized training* merupakan bagian pelatihan yang diatur secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang memberi pekerjaan. Bapak Salman menjelaskan:¹²⁴

“Pelatihan dengan sistem masih belum ada mbak. Para UMKM tidak dilatih apapun langsung saja turun lapangan dengan skill yang mereka punya”

Pelatihan dengan sistem ini tidak ada. Para UMKM diharuskan bisa mengelola apapun dengan skill yang mereka punya. Jadi, dinas terkait maupun paguyuban *Car Free Day* belum mengadakan pelatihan bagi para UMKM. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹²⁵

“Untuk pelatihan dengan sistem belum ada. Maka dari itu para UMKM diharuskan mampu mengelola apapun dengan skill yang mereka punya”

Pelatihan dengan sistem sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam memberi pekerjaan. Tetapi para UMKM ini belum dilatih sama dinas terkait pengolahan sampah, sistem digital, pemasaran. Para UMKM dituntut serba bisa dalam hal apapun mengenai kegiatan *Car Free Day* tersebut. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nora:¹²⁶

Pelatihan dengan sistem memang dibutuhkan mbak terutama dalam kebutuhan yang memeberikan pekerjaan seperti saya

¹²⁴ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

¹²⁵ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

2024

¹²⁶ Nora Dewi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 28 Januari 2024

ini sebagai pelaku usaha UMKM perlu adanya pelatihan sistem ini. Tetapi untuk para UMKM di kegiatan *Car Free Day* masih ada pelatihan mbak, para UMKM dituntut bisa mengelola apa-apa sendiri.

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa pelatihan dengan sistem belum ada. Para UMKM diharuskan bisa mengelola apapun dengan skill yang mereka punya. Jadi, dinas terkait maupun paguyuban *Car Free Day* belum mengadakan pelatihan bagi para UMKM. Hal serupa juga disampaikan oleh Silvianita:¹²⁷

“Pelatihan dengan sistem yang saya tahu belum ada. Para UMKM disini diharuskan bisa mengelola sendiri dengan skill yang mereka punya”

Berdasarkan wawancara di atas, keterangan yang didapatkan maka pelatihan dengan sistem belum ada. Para UMKM diharuskan bisa mengelola apapun dengan *skill* yang mereka punya. Jadi, dinas terkait maupun paguyuban *Car Free Day* belum mengadakan pelatihan bagi para UMKM.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas pelatihan dengan sistem belum ada. Para UMKM disini diharuskan bisa mengelola sendiri dengan skill yang mereka punya. Jadi, dinas terkait maupun paguyuban *Car Free Day* belum mengadakan pelatihan bagi para UMKM.

2) Pembuatan Bank Keahlian (*Skillbank*)

¹²⁷ Silvianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

Pembuatan bank keahlian merupakan informasi tentang data keahlian dan latar belakang orang yang menganggur di suatu daerah. Informasi ini bermanfaat bagi pengembangan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan para penganggur tersebut. Bapak Salman menjelaskan:¹²⁸

“Begini mbak, dalam indikator ini terkait informasi tentang orang-orang yang menganggur tidak tersedia di diskoperindag mbak. Kalau masalah itu bisa ditanyakan ke dinas ketenagakerjaan”

Pembuatan bank keahlian ini sangat bermanfaat bagi masyarakat tentang data keahlian dan latar belakang orang yang menganggur. Tetapi untuk pembuatan bank keahliannya masih belum ada. Lebih tepatnya bisa ditanyakan ke dinas ketenagakerjaan. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹²⁹

“Untuk pembuatan bank keahlian belum ada. Karena yang mengetahui orang-orang yang menganggur hanya dinas ketenagakerjaan mbak”

Pembuatan bank keahlian sangat dibutuhkan untuk mencari informasi tentang orang yang menganggur. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Vita:¹³⁰

“Pembuatan bank keahlian memang dibutuhkan mbak terutama dalam kebutuhan yang memberikan informasi tentang orang menganggur”

¹²⁸ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

¹²⁹ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

2024

¹³⁰ Vita Kurniawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa pembuatan bank keahlian belum ada. Jadi, jika ingin mengetahui orang ynag menganggur ditanya ke dinas ketenagakerjaan. Hal serupa juga disampaikan oleh Silvianita:¹³¹

“Pembuatan bank keahlian yang saya tahu belum ada. Karena jika ingin mengetahui orang yang menganggur ke dinas katenagakerjaan”

Berdasarkan wawancara di atas, pembuatan bank keahlian masih belum ada. Karena yang mengetahui orang yang menganggur hanya dinas ketenagakerjaan.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas pembuatan bank keahlian belum ada. Karena dalam indikator ini terkait informasi tentang orang-orang yang menggagur tidak tersedia di diskoperindag. Jadi jika ingin mengetahui orang yang menganggur ditanyakan ke dinas ketenagakerjaan.

3) Penciptaan Iklim Lembaga-lembaga Pendidikan dan Keterampilan (LPK)

Penciptaan iklim lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan merupakan lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan yang berkembang di suatu daerah yang secara tidak langsung bermanfaat bagi peningkatan kualitas sumberdaya

¹³¹ Silvianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

manusia yang ada di daerah tersebut. Bapak Salman menjelaskan:¹³²

“Begini mbak, penciptaan iklim lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan masih belum ada mbak. Para UMKM tidak dilatih apapun langsung saja turun lapangan dengan *skill* yang mereka punya”

Penciptaan iklim lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam mengembangkan jenis pekerjaan. Tetapi untuk penciptaan iklim lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan masih belum ada. Para UMKM dituntut bisa mengasah keterampilan dengan *skill* yang mereka punya. Jadi, dinas terkait maupun paguyuban *Car Free Day* belum mengadakan pelatihan bagi para UMKM. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹³³

Dengan adanya penciptaan iklim lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan dapat memudahkan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Tetapi penciptaan iklim lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan ini masih belum ada. Maka dari itu para UMKM diharuskan mampu mengelola apapun dengan *skill* yang mereka punya.

Penciptaan iklim lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan sangat dibutuhkan untuk mencari informasi lowongan pekerjaan. Tetapi para UMKM ini belum dilatih sama dinas terkait pengolahan sampah, sistem digital, pemasaran, maupun

¹³² Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

¹³³ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

ketemapilan dalam membuat sesuatu. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nensi:¹³⁴

Penciptaan iklim lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan memang dibutuhkan mbak terutama dalam kebutuhan yang memeberikan pekerjaan seperti saya ini sebagai pelaku usaha UMKM perlu adanya pelatihan sistem ini. Tetapi untuk para UMKM di kegiatan *Car Free Day* masih ada pelatihan mbak, para UMKM dituntut bisa mengelola apa-apa sendiri.

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan di atas bahwa penciptaan iklim lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan belum ada. Para UMKM dituntut bisa mengasah keterampilan dengan *skill* yang mereka punya. Jadi, dinas terkait maupun paguyuban *Car Free Day* belum mengadakan pelatihan bagi para UMKM. Hal serupa juga disampaikan oleh Andris:¹³⁵

“Penciptaan iklim lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan yang saya tahu belum ada. Para UKM disini diharuskan bisa mengelola sendiri dengan *skill* yang mereka punya”

Berdasarkan wawancara di atas, keterangan yang didapatkan maka penciptaan iklim lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan belum ada. Para UMKM dituntut bisa mengasah keterampilan dengan *skill* yang mereka punya. Jadi, dinas terkait maupun paguyuban *Car Free Day* belum mengadakan pelatihan bagi para UMKM.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas penciptaan iklim lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan belum ada. Karena

¹³⁴ Bibi Nensi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

¹³⁵ Prastyo Andris Iswandi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

dalam indikator ini para UMKM dituntut bisa mengasah keterampilan dengan *skill* yang mereka punya. Jadi, dinas terkait maupun paguyuban *Car Free Day* belum mengadakan pelatihan bagi para UMKM.

4) Pengembangan Lembaga Pelatihan Bagi Penyandang Cacat

Pengembangan lembaga pelatihan bagi penyandang cacat merupakan hal penting bagi si penyandang cacat itu sendiri untuk meningkatkan rasa harga diri dan percaya dirinya. Selain itu, untuk jenis-jenis pekerjaan tertentu kadang-kadang penyandang cacat mempunyai beberapa kelebihan. Bapak Salman menjelaskan:¹³⁶

“Menurut saya para pelaku UMKM di *Car Free Day* ini tidak ada yang disabilitas mbak. Karena memang tidak ada yang mendaftar ya bukan karena tidak difasilitasi.”

Pengembangan lembaga pelatihan bagi penyandang cacat ini tidak ada. Semua pelaku UMKM tidak ada yang mengalami penyandang cacat. Bukan tidak difasilitasi oleh penyelenggara *Car Free Day*, tetapi memang tidak ada mendaftar saja bagi penyandang cacat. Siapa saja boleh mendaftar asalkan berasal dari Kabupaten Situbondo. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹³⁷

“Kalau yang disabilitas tidak ada mbak. Bukan karena tidak difasilitasi ya karena memang tidak ada yang mendaftar saja. Siapa saja boleh mendaftar kok”

¹³⁶ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

¹³⁷ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

Pengembangan lembaga pelatihan bagi penyandang cacat ini tidak ada. Semua pelaku UMKM tidak ada yang mengalami penyandang cacat. Bukan tidak difasilitasi oleh penyelenggara *Car Free Day*, tetapi memang tidak ada mendaftar saja bagi penyandang cacat. Siapa saja boleh mendaftar asalkan berasal dari Kabupaten Situbondo. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nora:¹³⁸

“Bagi penyandang cacat (disabilitas) disini tidak ada mbak. Karena memang tidak yang mendarat saja mbak bukan karena tidak difasilitasi. Disini siapa saja boleh mendaftar tanpa terkecuali”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa dalam lembaga pelatihan ini tidak ada penyandang cacat. Para UMKM yang berjualan di kegiatan *Car Free Day* semuanya sama tidak ada yang disabilitas. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yanti¹³⁹

“Yang saya lihat disini tidak ada yang disabilitas mbak. Semuanya sama. Bukan karena tidak difasilitasi, tetapi memang tidak ada yang mendaftar”

Berdasarkan wawancara di atas, Pengembangan lembaga pelatihan bagi penyandang cacat ini tidak ada. Semua pelaku UMKM tidak ada yang mengalami penyandang cacat. Bukan tidak difasilitasi oleh penyelenggara *Car Free Day*, tetapi memang tidak ada yang mendaftar saja bagi penyandang cacat. Siapa saja boleh mendaftar asalkan berasal dari Kabupaten Situbondo.

¹³⁸ Nora Dewi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 28 Januari 2024

¹³⁹ Yanti Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, 14 Januari 2024

Berdasarkan beberapa wawancara di atas pengembangan lembaga pelatihan bagi peyandang cacat tidak ada. Karena dalam indikator ini para UMKM dituntut bisa mengasah keterampilan dengan skill yang mereka punya. Semua pelaku UMKM tidak ada yang mengalami penyandang cacat. Bukan tidak difasilitasi oleh penyelenggara *Car Free Day*, tetapi memang tidak ada yang mendaftar saja bagi penyandang cacat. Siapa saja boleh mendaftar asalkan berasal dari Kabupaten Situbondo.

d. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Strategi pengembangan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Bapak Salman menjelaskan:¹⁴⁰

“Dengan adanya strategi ini mbak, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan pendapatan”

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat dari strategi pengembangan ekonomi masyarakat perlu adanya peningkatan suatu kelompok masyarakat. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Khairdianta:¹⁴¹

“Kalau strategi pengembangan sumberdaya manusia ya mbak itu perlu adanya pengembangan dari masyarakatnya itu sendiri”

¹⁴⁰ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

¹⁴¹ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

Strategi pengembangan sumberdaya manusia harus adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan agar tercipta suatu keniscayaan. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Vita:¹⁴²

“Perlu adanya pengembangan dari masyarakat mbak seperti saya ini”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa strategi pengembangan sumberdaya manusia perlu adanya peningkatan untuk kualitas dan keterampilan. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yanti:¹⁴³

“Strategi pengembangan ekonomi masyarakat perlu adanya pengembangan suatu masyarakat”

Berdasarkan keterangan yang didapatkan maka strategi pengembangan ekonomi masyarakat perlu adanya peningkatan pengembangan suatu kelompok masyarakat.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas strategi pengembangan ekonomi masyarakat perlu adanya peningkatan suatu kelompok masyarakat. Karena dalam indikator ini masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Dari hal tersebut, masyarakat menjadi hal utama dalam pengembangan kelompok masyarakat.

Pada program *Car Free Day* ini strategi pembangunan sektor informal perkotaan dilakukan melalui:

¹⁴² Vita Kurniawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

¹⁴³ Yanti Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Februari 2024

1) Pengembangan Kelompok Masyarakat

Pengembangan kelompok masyarakat merupakan proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama yang setara. Bapak Salman menjelaskan:¹⁴⁴

“Dengan adanya pengembangan kelompok masyarakat akan tercipta penguatan masyarakat yang aktif dan berkelanjutan”

Pengembangan kelompok masyarakat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan. Jika pengembangan kelompok masyarakat tercipta maka akan berdampak pada penguatan masyarakat yang aktif dan berkelanjutan. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹⁴⁵

“Dengan adanya strategi ini mbak, perlu adanya penguatan masyarakat secara aktif yang berdasarkan prinsip keadilan sosial”

Pengembangan kelompok masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat. Jika pengembangan kelompok masyarakat tercipta maka akan berdampak pada penguatan masyarakat yang aktif dan berkelanjutan. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nensi:¹⁴⁶

“Pengembangan kelompok masyarakat sangat dibutuhkan mbak dalam rangka mengembangkan suatu kelompok masyarakat”

¹⁴⁴ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

¹⁴⁵ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, 14 Januari 2024

¹⁴⁶ Bibi Nensi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa penciptaan iklim lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan sangat membantu dalam mencari lowongan pekerjaan. Jadi, jika pengembangan kelompok masyarakat tercipta maka akan berdampak pada penguatan masyarakat yang aktif dan berkelanjutan. Hal serupa juga disampaikan oleh Andris:¹⁴⁷

“Pengembangan kelompok masyarakat menurut saya perlu adanya proses penguatan masyarakat secara aktif mbak yang berdasarkan prinsip keadilan sosial”

Berdasarkan wawancara di atas, keterangan yang didapatkan maka pengembangan kelompok masyarakat merupakan proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama yang setara. Jadi, jika pengembangan kelompok masyarakat tercipta maka akan berdampak pada penguatan masyarakat yang aktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas pengembangan kelompok masyarakat proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama yang setara. Jika pengembangan kelompok masyarakat ini lebih dikembangkan maka tercipta penguatan masyarakat yang aktif dan berkelanjutan.

2) Pemberdayaan Masyarakat (*Empowerment*)

¹⁴⁷ Silvanita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat. Bapak Salam menjelaskan:¹⁴⁸

“Dengan adanya pemberdayaan masyarakat jika proses kegiatannya dilakukan secara benar dan efektif akan memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat”

Pemberdayaan masyarakat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam memulai proses kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat. jadi, jika pemberdayaan yang baik dapat tercipta masyarakat yang aktif dan berkelanjutan. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹⁴⁹

“Jika dilakukan dengan benar maka situasi dan kondisi masyarakat akan berdampak positif bagi proses pembangunan”

Pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat. jadi, jika pemberdayaan yang baik dapat tercipta masyarakat yang aktif dan berkelanjutan. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Vita:¹⁵⁰

“Pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan mbak dalam rangka mengembangkan suatu kelompok masyarakat”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan di atas bahwa pemberdayaan masyarakat sangat membantu dalam memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat. jadi, jika

¹⁴⁸ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo 22 Januari 2024

¹⁴⁹ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

¹⁵⁰ Vita Kurniawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

pemberdayaan yang baik dapat tercipta masyarakat yang aktif dan berkelanjutan. Hal serupa juga disampaikan oleh Andris:¹⁵¹

“Pemberdayaan masyarakat menurut saya perlu adanya proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat”

Berdasarkan wawancara di atas, keterangan yang didapatkan maka pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat. jadi, jika pemberdayaan yang baik dapat tercipta masyarakat yang aktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas pemberdayaan masyarakat perlu adanya proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat. Jika proses kegiatannya dilakukan secara benar dan efektif akan memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat.

UMKM yang terdaftar merupakan sektor informal, hal tersebut dikarenakan UMKM memiliki ciri-ciri:

1) Usaha Tidak Terorganisasi

Dalam berbisnis pada sektor informal perkotaan salah satu cirinya yaitu usahanya tidak terorganisasi. Bapak Salman menjelaskan:¹⁵²

“Pada kegiatan *Car Free Day* usaha nya tidak terorganisasi mbak. Karena unit usaha nya tidak menggunakan fasilitas yang

¹⁵¹ Prastyo Andris Iswandi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

¹⁵² Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo 22 Januari 2024

tersedia di sektor formal. Dan itu sudah merupakan ciri-ciri dari sektor informal”

Dari pernyataan tersebut maka salah satu yang menjadi ciri-ciri sektor informal pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo adalah usaha yang tidak terorganisasi. Adanya ciri-ciri tersebut UMKM yang berjualan di sana tidak menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah seperti yang tersedia di sektor formal. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹⁵³

“Kalau usahanya memang tidak terorganisasi karena didalam kegiatan usaha tersebut tidak ada bantuan atau menggunakan fasilitas yang tersedia di sektor formal mbak”

Pernyataan tersebut menunjukkan ciri-ciri pada sektor informal, kegiatan usaha tidak terorganisasi secara baik, karena unit yang timbul tidak menggunakan fasilitas yang tersedia di sektor formal. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Vita:¹⁵⁴

“Usahanya memang tidak terorganisasi mbak. Para UMKM disini rata-rata tidak menggunakan fasilitas yang tersedia seperti pada sektor formal”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa memang usahanya tidak terorganisasi tidak

¹⁵³ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

¹⁵⁴ Vita Kurniawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

seperti sektor formal yang sudah terorganisasi. Hal serupa juga disampaikan oleh Andris:¹⁵⁵

“Menurut saya dalam kegiatan *Car Free Day* usahanya memang tidak terorganisasi untuk sektor informal mbak”

Berdasarkan wawancara di atas, keterangan yang didapatkan maka dalam kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo usahanya tidak terorganisasi. Di dalam kegiatan unit yang timbul menggunakan fasilitas yang tersedia di sektor formal.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas usaha tidak terorganisasi ini memang benar. Para pelaku usaha UMKM di kegiatan *Car Free Day* usahanya tidak terorganisasi. Karena unit usahanya tidak menggunakan fasilitas yang tersedia di sektor formal.

2) Tidak Ada Izin Usaha

Dalam berbisnis pada sektor informal perkotaan salah satu cirinya yaitu tidak ada izin usaha. Bapak Salman Menjelaskan:¹⁵⁶

“Dalam kegiatan ini tidak ada izin usaha. Karena belum adanya PIRT, tetapi tetap bisa berjualan di *Car Free Day*”

Dari pernyataan tersebut maka salah satu yang menjadi ciri-ciri sektor informal pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo adalah tidak ada izin usaha. Adanya ciri-

¹⁵⁵ Prastyo Andris Iswandi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

¹⁵⁶ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo 22 Januari 2024

ciri tersebut UMKM yang berjualan disana pada umumnya unit usaha tidak mempunyai izin usaha. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹⁵⁷

“Kalau izin usaha tidak ada masih mbak. Karena pada umumnya untuk sektor informal unit usahanya tidak mempunyai izin usaha”

Pernyataan tersebut menunjukkan salah satu yang menjadi ciri-ciri pada sektor informal, tidak adan izin usaha, karena unit usaha tidak mempunyai usaha. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nensi:¹⁵⁸

“Tidak ada izin usaha memang mbak. Para UMKM disini rata-rata bisa langsung berjualan disini tanpa ada syarat tertentu, hanya saja usahanya yang tidak ada izinnnya”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa memang usahanya tidak terorganisasi tidak seperti sektor formal yang sudah terorganisasi. Hal serupa juga disampaikan oleh Silvianita:¹⁵⁹

“Menurut saya dalam kegiatan *Car Free Day* tidak ada izin usaha memang mbak. Karena menurut saya umumnya di dalam unit usaha tersebut tidak mempunyai izin usaha”

Berdasarkan wawancara di atas, keterangan yang didapatkan maka dalam kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo pada ciri-ciri sektor informal salah satunya tidak ada

¹⁵⁷ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

¹⁵⁸ Bibi Nensi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

¹⁵⁹ Silvianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

izin usaha. Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai izin usaha.

Berdasarkan wawancara diatas dalam sektor informal ini tidak ada izin usaha. Karena belum adanya PIRT, tetapi para pelaku usaha UMKM tetap bisa berjualan di *Car Free Day*.

3) Kegiatan Tidak Teratur

Dalam berbisnis pada sektor informal perkotaan salah satu cirinya yaitu kegiatannya tidak teratur. Bapak Salman Menjelaskan:¹⁶⁰

Iya memang kegiatannya tidak teratur mbak. Karena pola dalam kegiatan *Car Free Day* ini tidak ada lokasi maupun jam kerja. Mereka para pekerja sektor informal tidak memiliki lokasi dan jam kerja. Lokasinya kan di pinggir jalan dan jam kerjanya pun tidak tentu (terserah masing-masing pedagang).

Dari pernyataan tersebut maka salah satu yang menjadi ciri-ciri sektor informal pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo adalah kegiatan yang tidak teratur. Adanya ciri-ciri tersebut UMKM yang berjualan disana pada umumnya pola kegiatan usaha mereka tidak teratur dengan baik dalam kondisi lokasi maupun jam kerja. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹⁶¹

“Kalau kegiatan usahanya memang tidak teratur mbak. Karena ya itu pola kegiatan dalam usaha ini kan tidak memiliki lokasi dan jam kerja”

¹⁶⁰ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo 22 Januari 2024

¹⁶¹ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

Pernyataan tersebut menunjukkan salah satu yang menjadi ciri-ciri pada sektor informal, kegiatan tidak teratur karena pola kegiatan usahanya tidak memiliki lokasi dan jam kerja. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nora:¹⁶²

Pola kegiatan di *Car Free Day* ini memang tidak teratur mbak. Kejadiannya tidak teratur memang mbak. Karena disini lokasi dan jam kerjanya kan tidak diatur oleh pemerintah. Hanya saja dari paguyuban *Car Free Day* menegaskan bahwa jam dimulai acara kegiatan *Car Free Day* dimulai pukul 05.00-09.00 itu saja dan itu juga tidak semua pedagang mematuhi aturan tersebut kembali pada masing-masing pedagang, dan lokasinya pun dipinggir jalan seperti ini kan.

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa memang usahanya tidak terorganisasi tidak seperti sektor formal yang sudah terorganisasi. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yanti:¹⁶³

“Menurut saya dalam kegiatan *Car Free Day* kejadiannya memang tidak teratur yang saya lihat mbak. Karena menurut saya umumnya pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam lokasi maupun jam kerjanya”

Berdasarkan wawancara di atas, keterangan yang didapatkan maka dalam kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo pada ciri-ciri sektor informal salah satunya kegiatan tidak teratur. Pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam lokasi maupun jam kerja.

¹⁶² Nora Dewi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 28 Januari 2024

¹⁶³ Yanti Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Februari 2024

Berdasarkan wawancara di atas kegiatannya tidak teratur. Karena pola dalam kegiatan *Car Free Day* ini tidak ada lokasi maupun jam kerja. Mereka para pekerja sektor informal tidak memiliki lokasi dan jam kerja. Hanya saja ada beberapa aturan dari paguyuban *Car Free Day* bahwa lokasi yang disediakan yaitu dia rea alun-alun kota dan jam kerjanya yaitu *Car Free Day* dimulai pukul 06.00-09.00.

4) Tidak Ada Kebijakan dan Bantuan dari Pemerintah

Dalam berbisnis pada sektor informal perkotaan salah satu cirinya yaitu tidak ada kebijakan dan bantuan dari pemerintah. Bapak Salman Menjelaskan:¹⁶⁴

“Iya memang tidak ada kebijakan dan bantuan dari pemerintah mbak. Karena pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak dapat ke sektor ini”

Dari pernyataan tersebut maka salah satu yang menjadi ciri-ciri sektor informal pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo adalah tidak ada kebijakan dan bantuan dari pemerintah. Adanya ciri-ciri tersebut UMKM yang berjualan disana pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak dapat ke sektor ini. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹⁶⁵

“Kalau kebijakan dan bantuan dari pemerintah tidak ada mbak. Pemerintah hanya menyediakan fasilitas tempat untuk acara kegiatan *Car Free Day* tersebut. Karena kebijaksanaan

¹⁶⁴ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo 22 Januari 2024

¹⁶⁵ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

pemerintah dalam membantu golongan ekonomi lemah tidak dapat ke sektor ini”

Pernyataan tersebut menunjukkan salah satu yang menjadi ciri-ciri pada sektor informal, tidak ada kebijakan dan bantuan dari pemerintah karena pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak dapat ke sektor ini. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Vita:¹⁶⁶

“Menurut saya dalam kegiatan *Car Free Day* tidak ada kebijakan dan bantuan dari pemerintah mbak. Karena sektor ini lemah sehingga pemerintah tidak dapat membantu pada golongan ekonomi ini”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa kebijaksanaan pemerintah tidak sampai pada sektor ini.

Hal serupa juga disampaikan oleh Andris:¹⁶⁷

“Yang saya tahu disini mbak memang tidak ada kebijakan dan bantuan dari pemerintah. Sektor informal ini tergolong ekonomi lemah jadi pemerintah tidak dapat memberikan kebijakan dan bantuan pada sektor ini”

Berdasarkan wawancara di atas, keterangan yang didapatkan maka dalam kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo pada ciri-ciri sektor informal salah satunya tidak ada kebijakan dan bantuan dari pemerintah. Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak dapat ke sektor ini.

¹⁶⁶ Vita Kurniawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

¹⁶⁷ Prastyo Andris Iswandi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

Berdasarkan wawancara di atas tidak ada kebijakan dan bantuan dari pemerintah. Karena sektor ini lemah sehingga pemerintah tidak dapat membantu pada golongan ekonomi ini. Pemerintah hanya menyediakan fasilitas tempat untuk acara kegiatan *Car Free Day* tersebut.

5) Teknologi Sederhana

Dalam berbisnis pada sektor informal perkotaan salah satu cirinya yaitu teknologi sederhana. Bapak Salman Menjelaskan:¹⁶⁸

“Teknologi yang digunakan memang masih sederhana. Mayoritas para usaha UMKM menggunakan alat yang bersifat tradisional”

Dari pernyataan tersebut maka salah satu yang menjadi ciri-ciri sektor informal pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo adalah teknologi sederhana. Adanya ciri-ciri tersebut UMKM yang berjualan disana mayoritas masih menggunakan teknologi yang sederhana (tradisional). Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹⁶⁹

“Kalau teknologinya iya masih sederhana semua mbak para pelaku usaha UMKM-nya di kegiatan *Car Free Day* ini”

Pernyataan tersebut menunjukkan salah satu yang menjadi ciri-ciri pada sektor informal, teknologi sederhana karena teknologi yang digunakan masih sangat sederhana

¹⁶⁸ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo 22 Januari 2024

¹⁶⁹ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

(seadanya) yang mereka punya. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nensi:¹⁷⁰

Teknologi yang digunakan masih sederhana mbak. Sederhana dalam arti kami para usaha UMKM menggunakan alat produksi atau lain sebagainya menggunakan alat (teknologi) yang mereka punya. Belum menggunakan teknologi modern seperti pada acara kegiatan-kegiatan yang lain.

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa kebijaksanaan pemerintah tidak sampai pada sektor ini.

Hal serupa juga disampaikan oleh Silvanita:¹⁷¹

“Yang saya tahu disini mbak teknologi yang digunakan masih sederhana mayoritas para usaha UMKM disini”

Berdasarkan wawancara di atas, keterangan yang didapatkan maka dalam kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo pada ciri-ciri sektor informal salah satunya teknologi yang masih sederhana (tradisional).

Berdasarkan wawancara di atas teknologi yang digunakan masih sederhana. Karena para pekerja inforal ini menganggap usaha ini lebih ke sederhana. Jadi alat yang digunakan pun masih bersifat sederhana (tradisional).

6) Modal dan Usahanya Kecil

Dalam berbisnis pada sektor informal perkotaan salah satu cirinya yaitu modal dan usahanya kecil. Bapak Salman Menjelaskan:¹⁷²

¹⁷⁰ Bibi Nensi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

¹⁷¹ Silvanita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

“Untuk modal ya mbak, modalnya yang digunakan kecil mbak dan juga usahanya kecil. Karena pada ciri-ciri sektor informal ini modal yang dibutuhkan untuk membuka usaha yang akan dibuka kecil tidak memerlukan modal besar”

Dari pernyataan tersebut maka salah satu yang menjadi ciri-ciri sektor informal pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo adalah modal dan usahanya kecil. Adanya ciri-ciri tersebut UMKM yang berjualan disana mayoritas modal yang mereka gunakan kecil sehingga modal dan perputaran usaha relatif kecil sehingga skala operasional juga relatif kecil. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹⁷³

“Kalau modal dan usahanya memang kecil mbak. Mayoritas pelaku usaha UMKM disini menggunakan modal kecil tidak memerlukan modal besar”

Pernyataan tersebut menunjukkan salah satu yang menjadi ciri-ciri pada sektor informal, teknologi sederhana karena teknologi yang digunakan masih sangat sederhana (seadanya) yang mereka punya. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nora:¹⁷⁴

“Modal dan usahanya memang kecil mbak. Tetapi ya tergantung skala dan jenis usaha mbak. Jadi modal usaha kecil itu tergantung jenis usaha apa yang mereka buka”

¹⁷² Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo 22 Januari 2024

¹⁷³ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

¹⁷⁴ Nora Dewi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 28 Januari 2024

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa modal dan usaha kecil tergantung jenis usaha yang akan dibuka. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yanti:¹⁷⁵

“Yang saya tahu disini mbak modal dan usahanya kecil karena yang saya lihat mereka para pelaku usaha UMKM membuka jenis usaha yang tidak memerlukan modal yang besar”

Berdasarkan wawancara di atas, keterangan yang didapatkan maka dalam kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo pada ciri-ciri sektor informal salah satunya modal dan usahanya kecil. Jadi mayoritas para pelaku usaha UMKM jika membuka lapak modal yang mereka gunakan rata-rata kecil. Tetapi kembali pada jenis usaha yang mereka buka dari masing-masing para usaha pelaku UMKM.

Berdasarkan wawancara di atas modal dan usahanya kecil. Modal yang digunakan kecil berarti untuk memulai bisnis pada kegiatan *Car Free Day* tidak memerlukan modal yang besar, hanya dengan memiliki modal kecil dapat membuka bisnis di kegiatan *Car Free Day*. Usaha yang dijalankan juga kecil seperti usaha kelinier.

7) Tidak Perlu Pendidikan Formal

Dalam berbisnis pada sektor informal perkotaan salah satu cirinya yaitu tidak perlu pendidikan formal. Bapak Salman Menjelaskan:¹⁷⁶

¹⁷⁵ Yanti Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Februari 2024

“Untuk sektor informal ini para pelaku usaha UMKM tidak diperlukan pendidikan formal. Seseorang yang berpendidikan informal langsung bisa membuka usaha di kegiatan *Car Free Day*”

Dari pernyataan tersebut maka salah satu yang menjadi ciri-ciri sektor informal pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo adalah tidak perlu pendidikan formal. Adanya ciri-ciri tersebut UMKM yang berjualan disana untuk menjalankan usaha tidak diperlukan pendidikan formal karena pendidikan yang diperlukan diperoleh dari pengalaman sambil bekerja. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹⁷⁷

“Kalau untuk pendidikan formal pada sektor ini tidak diperlukan mbak. Karena pada sektor informal ini yang diperlukan hanya dari pengalaman sambil bekerja”

Pernyataan tersebut menunjukkan salah satu yang menjadi ciri-ciri pada sektor informal, tidak perlu pendidikan formal karena pendidikan yang diperlukan diperoleh dari pengalaman sambil bekerja. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Vita:¹⁷⁸

“Tidak perlu pendidikan formal mbak. Kami para pelaku usaha UMKM disini hanya diperlukan dari pengalaman sambil bekerja sudah bisa menjalankan usaha”

¹⁷⁶ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo 22 Januari 2024

¹⁷⁷ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

2024

¹⁷⁸ Vita Kurniawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa modal dan usaha kecil tergantung jenis usaha yang akan dibuka. Hal serupa juga disampaikan oleh Andris:¹⁷⁹

“Yang saya tahu disini mbak untuk pendidikan yang diperlukan meskipun tidak pendidikan foral bisa menajalankan usaha, hanya diperoleh dari pengalaman sambil bekerja”

Berdasarkan wawancara di atas, keterangan yang didapatkan maka dalam kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo pada ciri-ciri sektor informal salah satunya tidak perlu pendidikan formal. Jadi mayoritas para pelaku usaha UMKM jika menjalankan usaha tidak diperlukan pendidikan formal, dengan hanya diperoleh dari pengalaman sambil bekerja pun bisa menjalankan usaha di kegiatan *Car Free Day* ini.

Berdasarkan wawacara diatas para pekerja informal yag berjualan di kegiatan *Car Free Day* tidak memerlukan pendidikan formal. Dengan memiliki pendidikan informal pun para pekerja informal bisa berjualan di *Car Free Day*.

8) Dilakukan Sendiri Tidak Memerlukan Karyawan

Dalam berbisnis pada sektor informal perkotaan salah satu cirinya yaitu dilakukan sendiri tidak memerlukan karyawan. Bapak Salman Menjelaskan:¹⁸⁰

¹⁷⁹ Prastyo Andris Iswandi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

¹⁸⁰ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo 22 Januari 2024

“Untuk sektor informal ini para pelaku usaha UMKM tidak memerlukan karyawan, mereka bisa melakukan (menjalankan) usahanya sendiri tanpa bantuan karyawan”

Dari pernyataan tersebut maka salah satu yang menjadi ciri-ciri sektor informal pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo adalah dilakukan sendiri tidak memerlukan karyawan. Adanya ciri-ciri tersebut UMKM yang berjualan disana tidak memerlukan karyawan bisa dilakukan sendiri. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹⁸¹

“Kalau untuk karyawan tidak dibutuhkan mbak. Mereka para pelaku usaha UMKM menjalankan usaha sendiri tanpa membutuhkan orang lain (karyawan)”

Pernyataan tersebut menunjukkan salah satu yang menjadi ciri-ciri pada sektor informal, dilakukan sendiri tidak memerlukan karyawan karena pada umumnya unit usaha termasuk golongan yang mengerjakan sendiri usahanya. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nora:¹⁸²

“Tidak memerlukan karyawan mbak. Kita para pelaku usaha UMKM mengerjakan sendiri usahanya. Jadi untuk karyawan tidak diperlukan dalam usaha ini”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa dalam usahanya tidak memerlukan karyawan. Karena umumnya unit usahanya termasuk golongan yang

¹⁸¹ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

¹⁸² Nora Dewi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 28 Januari 2024

mengejakan sendiri usahanya. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yanti:¹⁸³

Yang saya tahu disini memang tidak memerlukan karyawan dalam menjalankan usahanya mbak. Saya lihat mayoritas mereka menjalankan usahanya sendiri tanpa memerlukan orang (karyawan) dalam menjalankan usahanya. Hanya saja ada beberapa pelaku usaha UMKM yang ditemani oleh suami mereka itu saja mbak.

Berdasarkan wawancara di atas, keterangan yang didapatkan maka dalam kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo pada ciri-ciri sektor informal salah satunya dilakukan sendiri tidak memerlukan karyawan. Jadi mayoritas para pelaku usaha UMKM umumnya unit usaha termasuk golongan yang mengerjakan sendiri usahanya. Hanya saja ada beberapa pelaku usaha UMKM yang ditemani oleh suami mereka.

Berdasarkan wawacara diatas para pekerja informal yang berjualan di kegiatan *Car Free Day* dilakukan sendiri tidak memerlukan karyawan. Dalam melakukan usahanya para pekerja informal usahanya dilakukan sendiri tanpa adanya karyawan (bantuan orang).

9) Dikonsumsi Golongan Menengah ke Bawah

¹⁸³ Yanti Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Februari 2024

Dalam berbisnis pada sektor informal perkotaan salah satu cirinya yaitu dikonsumsi golongan menengah ke bawah.

Bapak Salman Menjelaskan:¹⁸⁴

“Untuk hasil produksi atau jasanya dikonsumsi golongan yang berpenghasilan rendah, tetapi juga golongan berpenghasilan menengah juga mbak”

Dari pernyataan tersebut maka salah satu yang menjadi ciri-ciri sektor informal pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo adalah dikonsumsi golongan menengah ke bawah. Adanya ciri-ciri tersebut hasil produksi atau jasanya dikonsumsi golongan yang berpenghasilan rendah, tetapi juga golongan berpenghasilan menengah juga. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹⁸⁵

“Kalau dikonsumsi golongan menengah ke bawah mungkin iya mbak. Karena hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan kota atau desa yang berpenghasilan rendah, tetapi juga bisa dikonsumsi golongan yang berpenghasilan menengah”

Pernyataan tersebut menunjukkan salah satu yang menjadi ciri-ciri pada sektor informal, dikonsumsi golongan menengah ke bawah karena hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan kota atau desa yang berpenghasilan rendah, tetapi juga bisa dikonsumsi golongan yang

¹⁸⁴ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo 22 Januari 2024

¹⁸⁵ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

berpenghasilan menengah. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nensi:¹⁸⁶

“Hasil yang dihasilkan dari produksi atau jasa yaitu dikonsumsi oleh golongan yang berpenghasilan rendah mbak tetapi juga bisa dikonsumsi golongan yang berpenghasilan menengah”

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa dalam hasil produksi dan jasa terutama dikonsumsi golongan berpenghasilan rendah tetpi juga bisa dikonsumsi golongan berpenghasilan menengah. Hal serupa juga disampaikan oleh Silvianita:¹⁸⁷

“Yang saya tahu disini memang hasil produksi dan jasa dikonsumsi golongan menengah ke bawah mbak”

Berdasarkan wawancara di atas, keterangan yang didapatkan maka dalam kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo pada ciri-ciri sektor informal salah satunya dikonsumsi golongan menengah ke bawah. Jadi hasil produksi dan jasa terutama dikonsumsi oleh golongan kota atau desa yang berpenghasilan rendah, tetapi juga golongan yang berpenghasilan menengah.

Berdasarkan wawanara diatas para pekerja informal yag berjualan di kegiatan *Car Free Day* dikonsumsi golongan menengah kebawah. Jadi hasil produksi dan jasa terutama di

¹⁸⁶ Bibi Nensi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

¹⁸⁷ Silvianita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

konsumsi oleh golongan kota atau desa yang berpenghasilan rendah, tetapi juga golongan yang berpenghasilan menengah.

10) Modal Milik Sendiri atau Pinjam dari Kredit Tidak Resmi

Dalam berbisnis pada sektor informal perkotaan salah satu cirinya yaitu modal milik sendiri atau pinjam dari kredit tidak resmi. Bapak Salman Menjelaskan:¹⁸⁸

“Untuk sumber modal milik sendiri mbak. Berasal dari tabungan mereka sendiri”

Dari pernyataan tersebut maka salah satu yang menjadi ciri-ciri sektor informal pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo adalah modal milik sendiri atau pinjam dari kredit tidak resmi. Adanya ciri-ciri tersebut UMKM yang berjualan di sana menggunakan modal milik sendiri. Hal serupa juga disampaikan bapak Khairdianta:¹⁸⁹

“Kalau untuk modalnya milik sendiri mbak mayoritas. Berasal dari tabungan sendiri”

Pernyataan tersebut menunjukkan salah satu yang menjadi ciri-ciri pada sektor informal, modal sendiri karena berasal dari tabungan sendiri, tidak dari lembaga keuangan yang tidak resmi. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Vita:¹⁹⁰

“Iya mbak modalnya milik sendiri-sendiri, tidak dari lembaga keuangan yang tidak resmi”

¹⁸⁸ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo 22 Januari 2024

¹⁸⁹ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

2024

¹⁹⁰ Vita Kurniawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

Jadi pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan diatas bahwa untuk menjalankan usaha modal yang digunakan para pelaku usaha UMKM berasal dari tabungan sendiri. Hal serupa juga disampaikan oleh Andris:¹⁹¹

“Yang saya tahu disini modal usahanya berasal dari tabungan mereka masing-masing mbak”

Berdasarkan wawancara di atas, keterangan yang didapatkan maka dalam kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo pada ciri-ciri sektor informal salah satunya modal milik sendiri atau pinjam dari kredit tidak resmi. Jadi modal yang mereka gunakan berasal dari tabungan sendiri.

Berdasarkan wawacara diatas para pekerja informal yang berjualan di kegiatan *Car Free Day* modal milik sendiri atau pinjam dari kredit tidak resmi. Rata-rata para pekerja informal di *Car Free Day* Kabupaten Situbondo modal yang mereka gunakan berasal dari milik sendiri (tabungan).

3. Dampak Strategi Pembangunan Sektor Informal Perkotaan Melalui Program *Car Free Day* Terhadap Pendapatan Masyarakat Kabupaten Situbondo

Pendapatan merupakan kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu

¹⁹¹ Prastyo Andris Iswandi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak. Dampak dari sektor informal antara lain:

a. Dampak Strategi Pengembangan Fisik Atau Lokalitas

Strategi pengembangan fisik atau lokalitas merupakan rencana pengembangan reformasi kondisi fisik atau lokalitas daerah yang difokuskan pada kebutuhan pembangunan industri dan perdagangan. Pemerintah daerah akan berdampak positif terhadap pengembangan dunia usaha daerah. Strategi pengembangan fisik atau lokalitas memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Situbondo. Bapak Salman menjelaskan:¹⁹²

“Begini mbak, setiap pedagang *Car Free Day* jarak ukuran antara lapak satu ke lapak lainnya yaitu 2 meter. Dan untuk biayanya tidak ada, hanya saja ada infaq yang setiap minggunya dengan nominal seikhlasnya yang dikelola langsung oleh paguyuban *Car Free Day*”

Strategi pengembangan fisik atau lokalitas pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo berdampak positif. Setiap lapak pedagang diberi ukuran jarak 2 meter. Serta biaya administrasinya gratis hanya saja ada infaq, dimana infaq tersebut bersifat seikhlasnya tidak patokan/paksaan. Hal serupa juga di sampaikan bapak Khairdianta:¹⁹³

Strategi ini memiliki dampak positif. Dalam fasilitas di kegiatan *Car Free Day* tidak ada bangunan, jadi tidak ada penambahan fasilitas. Gerobak pun menjadi urusan masing-masing pedagang tidak sampai detail menentukan besar

¹⁹² Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

¹⁹³ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

gerobak yang harus di bawa, tergantung masing-masing pedagang. Setiap pedagang *Car Free Day* hanya diberi jarak masing-masing lapak 2 meter. Untuk biaya pendaftaran administrasinya pun tidak ada biayanya dalam arti gratis, hanya saja biaya infaq setiap minggunya dengan nominal seikhlasnya yang dikelola langsung oleh paguyuban *Car Free Day*.

Strategi pengembangan fisik atau lokalitas pada kegiatan *Car Free Day* memiliki dampak positif. Besar gerobak yang di bawa para UMKM tidak ada ketentuannya bebas membawa ukuran berapa pun, hanya saja ada diberi jarak ukuran masing-masing lapak 2 meter. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nensi:¹⁹⁴

“Pada strategi ini memiliki dampak positif mbak. Dengan adanya jarak para UMKM ini tidak berdesak-desakan atau rebutan tempat saat akan membuka dagangannya. Semuanya sudah diatur oleh paguyuban *Car Free Day*”

Strategi ini memiliki dampak positif. Dengan adanya jarak antara masing-masing para UMKM dapat mempermudah dalam proses kegiatan tersebut. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yanti:¹⁹⁵

“Menurut saya strategi *pengembangan* fisik atau lokalitas memiliki dampak positif mbak. Dengan adanya jarak antara lapak yang satu dengan yang lainnya itu berjarak sekitar 2 meter”

Berdasarkan wawancara di atas, strategi pengembangan fisik atau lokalitas memiliki dampak positif. Dengan adanya jarak antara masing-masing lapak dengan jarak 2 meter, dapat memudahkan para UMKM dalam menjajakan dagangannya.

b. Dampak Strategi Pengembangan Dunia Usaha

¹⁹⁴ Bibi Nensi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

¹⁹⁵ Yanti Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Februari 2024

Strategi pengembangan dunia usaha merupakan aspek penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena di dalamnya terdapat daya tarik, kreasi, atau daya tahan kegiatan dunia usaha yang menjadi cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat. Strategi pengembangan dunia usaha memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Situbondo Bapak Salman menjelaskan:¹⁹⁶

“Strategi ini memiliki dampak positif. Dengan adanya pusat-pusat informasi dapat memudahkan para pelaku usaha UMKM dalam mencari informasi mengenai kegiatan *Car Free Day*, entah itu informasi ada *pameran*, *pembinaan*, dan lain-lain”

Strategi pengembangan dunia usaha pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo berdampak positif. Dengan adanya pusat konsultasi semua aspirasi atau keluhan masyarakat dapat terasi. Pusat konsultasi semua ada di admin *Car Free Day*. Hal serupa juga di sampaikan bapak Khairdianta.¹⁹⁷

“Strategi ini memiliki dampak positif. Semua pusat konsultasi ada di admin *Car Free Day*. Mangkanya di buat admin *Car Free Day* supaya bisa mencakup semua informasi”

Strategi pengembangan dunia usaha pada kegiatan *Car Free Day* memiliki dampak positif. Semua informasi dari informasi adanya pameran, pembinaan mengenai kegiatan *Car Free Day* ada di admin *Car Free Day*. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Vita:¹⁹⁸

¹⁹⁶ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

¹⁹⁷ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

2024

¹⁹⁸ Vita Kurniawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

“Pada strategi ini memiliki dampak positif mbak. Dengan adanya pusat-pusat informasi dapat memudahkan para pelaku usaha UMKM dalam mencari *informasi* mengenai kegiatan *Car Free Day*, entah itu informasi ada pameran, pembinaan, dan lain-lain”

Strategi ini memiliki dampak positif. Dengan adanya jarak antara masing-masing para UMKM dapat mempermudah dalam proses kegiatan tersebut. Hal serupa juga disampaikan oleh Andris:¹⁹⁹

“Menurut saya strategi pengembangan dunia usaha memiliki dampak positif mbak. Dengan adanya pusat-pusat informasi dapat memudahkan para pelaku usaha UMKM dalam mencari informasi mengenai kegiatan *Car Free Day*, entah itu informasi ada pameran, pembinaan, dan lain-lain”

Berdasarkan wawancara di atas, strategi pengembangan dunia usaha memiliki dampak positif. Dengan adanya pusat-pusat informasi dapat memudahkan para pelaku usaha UMKM dalam mencari informasi mengenai kegiatan *Car Free Day*, entah itu informasi ada pameran, pembinaan, dan lain-lain.

c. Dampak Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia

Strategi pengembangan sumberdaya manusia merupakan bagian yang paling penting dalam proses pembangunan. Strategi pengembangan sumberdaya manusia memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Situbondo Bapak Salman menjelaskan:²⁰⁰

“Strategi ini memiliki dampak positif. Belum adanya pelatihan-pelatihan buat para UMKM, maka para UMKM dituntut bisa mengelola sampah, sistem digital, pemasaran sendiri”

¹⁹⁹ Prastyo Andris Iswandi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

²⁰⁰ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

Strategi pengembangan sumberdaya manusia pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo berdampak positif. Dengan belum adanya pelatihan-pelatihan bagi para UMKM, para UMKM mengelola semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan *Car Free Day*. Hal serupa juga di sampaikan bapak Khairdianta.²⁰¹

“Strategi ini memiliki dampak positif juga mbak. Belum adanya pelatihan-pelatihan buat para UMKM, maka para UMKM dituntut bisa *mengelola* sampah, sistem digital, pemasaran sendiri. Kebijakan seperti itu bisa membuat para UMKM dapat mandiri dalam segala hal”

Strategi pengembangan dunia usaha pada kegiatan *Car Free Day* memiliki dampak positif. Semua informasi dari informasi adanya pameran, pembinaan mengenai kegiatan *Car Free Day* ada di admin *Car Free Day*. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Nora.²⁰²

“Pada strategi ini memiliki dampak positif mbak. Belum adanya pelatihan-pelatihan buat para UMKM seperti saya ini, maka para UMKM dituntut bisa mengelola sampah, sistem digital, pemasaran sendiri. Kebijakan seperti itu bisa membuat para UMKM dapat mandiri dalam segala hal”

Strategi ini memiliki dampak positif. Dengan belum adanya pelatihan-pelatihan buat para UMKM seperti saya ini, maka para UMKM dituntut bisa mengelola sampah, sistem digital, pemasaran sendiri. Kebijakan seperti itu bisa membuat para UMKM dapat

²⁰¹ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

²⁰² Nora Dewi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 28 Januari 2024

mandiri dalam segala hal. Hal serupa juga disampaikan oleh Silvanita.²⁰³

“Menurut saya strategi pengembangan sumberdaya manusia memiliki dampak positif mbak. Dengan belum adanya pelatihan-pelatihan buat para UMKM seperti saya ini, maka para UMKM dituntut bisa mengelola sampah, sistem digital, pemasaran sendiri”

Berdasarkan wawancara di atas, strategi pengembangan sumberdaya manusia memiliki dampak positif. Dengan belum adanya pelatihan-pelatihan buat para UMKM, maka para UMKM dituntut bisa mengelola sampah, sistem digital, pemasaran sendiri. Kebijakan seperti itu bisa membuat para UMKM dapat mandiri dalam segala hal.

d. Dampak Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Strategi pengembangan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Strategi pengembangan ekonomi masyarakat memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Situbondo. Bapak Salman menjelaskan.²⁰⁴

“Strategi ini memiliki dampak positif. Dengan adanya suatu kelompok masyarakat di suatu daerah dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan pendapatan”

Strategi pengembangan ekonomi masyarakat pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo berdampak positif. Pengembangan suatu kelompok masyarakat yang signifikan akan berdampak baik bagi

²⁰³ Silvanita, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

²⁰⁴ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

pendapatan masyarakat. Hal serupa juga di sampaikan bapak Khairdianta:²⁰⁵

“Strategi ini memiliki dampak positif. Untuk mengembangkan ekonomi masyarakat tersebut, perlu adanya kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat”

Strategi pengembangan dunia usaha pada kegiatan *Car Free Day* memiliki dampak positif. Pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo berdampak positif. Pengembangan suatu kelompok masyarakat yang signifikan akan berdampak baik bagi pendapatan masyarakat. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Vita:²⁰⁶

“Pada strategi ini memiliki dampak positif mbak. Kami sebagai masyarakat Situbondo, harus ada kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Pengembangan tersebut bertujuan agar pengembangan kelompok masyarakat baik”

Strategi ini memiliki dampak positif. pengembangan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Strategi pengembangan ekonomi masyarakat memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yanti:²⁰⁷

“Menurut saya strategi pengembangan ekonomi masyarakat memiliki dampak positif mbak. Dengan adanya suatu kelompok masyarakat di suatu daerah dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan pendapatan”

²⁰⁵ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

²⁰⁶ Vita Kurniawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

²⁰⁷ Yanti Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 04 Februari 2024

Berdasarkan wawancara di atas, strategi pengembangan ekonomi masyarakat memiliki dampak positif. Pada kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo berdampak positif. Pengembangan suatu kelompok masyarakat yang signifikan akan berdampak baik bagi pendapatan masyarakat.

Melalui pengembangan ekonomi tersebut pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, dari yang sebelum ada *Car Free Day* sampai ada *Car Free Day*.

1) Pendapatan Masyarakat Sebelum Ada Kegiatan *Car Free Day*

Adapun pendapatan masyarakat penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bapak Salman menjelaskan:²⁰⁸

Pendapatan masyarakat sebelum adanya kegiatan *Car Free Day* bisa di bilang berada pada tingkat rendah. Kenapa rendah karena sebagian masyarakat masih belum mendapatkan pekerjaan, atau yang sudah memiliki pekerjaan tetapi penghasilannya belum bisa mencukupi kehidupan sehari-harinya.

Sehingga bisa dikatakan bahwa pendapatan masyarakat sebelum adanya kegiatan *Car Free Day* berada pada tingkat rendah. Dan bapak Khairdianta juga mengatakan:²⁰⁹

“Berbicara pendapatan masyarakat ya mbak, bisa dibbilang masih rendah sebelum adanya kegiatan *Car Free Day*. Dimana sebagian masyarakat *belum* memiliki pekerjaan yang tetap, jadi

²⁰⁸ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

²⁰⁹ Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari

penghasilam mereka belum tercukupi untuk mencukupi kehidupan sehari-hari”

Pernyataan di atas selaras dengan pernyataan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penghasilan masyarakat berada pada tingkat rendah dikarenakan sebagian masyarakat belum mendapatkan pekerjaan. Pemaparan diatas diperkuat oleh ibu Vita selaku pelaku usaha UMKM menjelaskan:²¹⁰

“Untuk pendapatan itu relatif, dengan adanya *Car Free Day* kita sebagai *pelaku* usaha UMKM diberi tempat dan kesempatan untuk usaha mendapatkan tambahan penghasilan”

Berdasarkan keterangan yang di dapatkan maka sebelum adanya kegiatan *Car Free Day* pendapatan masyarakat di Kabupaten Situbondo rendah.

Berdasarkan wawancara diatas para pekerja informal ada yang menganggur sebelum berjualan di *Car Free Day*, juga yang saya lihat para pekerja informal dulu jarang yang bersekolah anaknya hanya sampai tamat sekolah dasar (SD).

2) Pendapatan Masyarakat Setelah Ada Kegiatan *Car Free Day*

Adapun pendapatan masyarakat penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bapak Salman menjelaskan:²¹¹

“Pendapatan masyarakat setelah adanya kegiatan *Car Free Day* bisa di bilang berada pada tingkat tinggi mbak. Terjadi peningkatan penjualan lokal, promosi usaha kecil, atau partisipasi dalam kegiatan komunitas yang emndukung perekonomian lokal”

²¹⁰ Vita Kurniawati, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

²¹¹ Salman Farisin, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 22 Januari 2024

Sehingga bisa dikatakan bahwa pendapatan masyarakat setelah adanya kegiatan *Car Free Day* berada pada tingkat tinggi.

Dan bapak Khairdianta juga mengatakan:²¹²

Meningkat mbak pendapatan masyarakat setelah ada kegiatan *Car Free Day*. Menurut BPS tahun 2023 angka ekonomi di Kabupaten Situbondo meningkat secara signifikan. Setelah ditelusuri yang membuat ekonomi meningkat itu salah satu indikator terbesar adalah *Car Free Day*. Karena di *Car Free Day* satu kali berjulan, angka ekonomi (perputaran ekonomi) bisa meningkat. Otomatis ketika itu meningkat jauh, pasti yang namanya kemiskinan akan menurun.

Pernyataan di atas selaras dengan pertanyaan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penghasilan masyarakat berada pada tingkat rendah dikarenakan sebagian masyarakat belum mendapatkan pekerjaan. Pemaparan diatas diperkuat oleh ibu Nensi selaku pelaku usaha UMKM menjelaskan:²¹³

“Secara pribadi saya ya mbak ada kenaikan, kemungkinan terbesar ada kenaikan pada penghasilan”

Berdasarkan keterangan yang didapatkan maka setelah adanya kegiatan *Car Free Day* pendapatan masyarakat di Kabupaten Situbondo berada pada tingkat tinggi.

Berdasarkan wawancara di atas para pekerja informal ada yang menganggur sebelum berjulan di *Car Free Day*, juga yang saya lihat para pekerja informal dulu jarang yang bersekolah anaknya hanya sampai tamat sekolah dasar (SD). Begitu mereka

²¹² Khairdianta Priambada Kusuma, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 14 Januari 2024

²¹³ Bibi Nensi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 21 Januari 2024

(pekerja informal) ikut *Car Free Day* anaknya ada yang bisa kuliah, ada juga yang sampai bisa memenuhi kehidupan sehari-harinya.

Tabel 4.1

Strategi Pembangunan Sektor Informal Perkotaan Beserta Dampaknya

Strategi	Dampaknya
Strategi Pengembangan Fisik atau Lokalitas	Strategi ini memiliki dampak positif. Dalam fasilitas di kegiatan <i>Car Free Day</i> tidak ada bangunan, jadi tidak ada penambahan fasilitas. Gerobak pun menjadi urusan masing-masing pedagang tidak sampai detail menentukan besar gerobak yang harus di bawa, tergantung masing-masing pedagang. Setiap pedagang <i>Car Free Day</i> hanya diberi jarak masing-masing lapak 2 meter. Untuk biaya pendaftaran administrasinya pun tidak ada biayanya dalam arti gratis, hanya saja biaya infaq setiap minggunya dengan nominal seikhlasnya yang dikelola langsung oleh paguyuban <i>Car Free Day</i> .
Strategi Pengembangan Dunia Usaha	Strategi ini memiliki dampak positif. Dengan adanya pusat-pusat informasi dapat memudahkan para pelaku usaha UMKM dalam mencari informasi mengenai kegiatan <i>Car Free Day</i> , entah itu informasi ada pameran, pembinaan, dan lain-lain.
Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia	Strategi ini belum terlaksana. Maka dari itu tidak memiliki dampak.
Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat	Strategi ini memiliki dampak positif. Dengan adanya suatu kelompok masyarakat di suatu daerah dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan pendapatan.

Sumber : diolah oleh peneliti

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Pelaksanaan Program <i>Car Free Day</i> di Kabupaten Situbondo	Pelaksanaannya diawali dari pendaftaran UMKM, pembersihan lingkungan area alun-alun, keluar aturan tentang tidak boleh bersepeda.
2.	Strategi Pembangunan Sektor Informal Perkotaan Melalui Program <i>Car Free Day</i> oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi Pengembangan Fisik atau Lokalitas. Penyediaan tempat untuk pekerja informal b. Strategi Pengembangan Dunia Usaha Pusat-pusat informasi c. Strategi Sumberdaya Manusia Pelatihan-pelatihan para pekerja informal d. Strategi Ekonomi Masyarakat Pengembangan suatu kelompok masyarakat
3.	Dampak strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program <i>Car Free Day</i> terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Situbondo	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebelum ada Kegiatan <i>Car Free Day</i> Pendapatan masyarakat berada pada tingkat rendah kurang lebih Rp. 200.000 -Rp. 350.000 b. Setelah ada Kegiatan <i>Car Free Day</i> Pendapatan masyarakat berada pada tingkat tinggi naik menjadi Rp. 450.000 – Rp. 800.000 setiap minggunya.

Sumber : diolah oleh peneliti

1. Pelaksanaan program *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo

Kegiatan *Car Free Day* dilaksanakan setiap hari minggu. kegiatan *Car Free Day* diartikan sebagai kegiatan kampanye untuk mengurangi tingkat pencemaran udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor. Dimana pada hari tersebut masyarakat Situbondo diwajibkan mengurangi penggunaan sepeda motor di area alun-alun. Hal tersebut juga peneliti observasi dengan peneliti melihat langsung bahwa masyarakat tidak menggunakan sepeda motor ketika ke area *Car Free Day*. Mereka lebih memilih berjalan kaki, bersepeda, bersepatu roda. Sehingga terlihat pada saat *Car Free Day* udara lebih sejuk.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad Ali Hasan, ditemukan bahwa program *Car Free Day* yaitu kegiatan yang awalnya untuk membersihkan udara dari emisi gas buang kendaraan, akan tetapi para pelaku usaha UMKM dan masyarakat melihat peluang usaha pada kegiatan tersebut untuk berjualan. Sehingga adanya dorongan dan inisiatif untuk berjualan pada kegiatan tersebut. Pemerintah juga memfasilitasi tempat untuk digunakan kegiatan *Car Free Day* tersebut. Dari kegiatan *Car Free Day* tersebut dapat memberikan manfaat dalam membantu perekonomian mereka yaitu dengan cara melakukan pendaaftran terlebih dahulu setelah itu mencari lokasi untuk berjualan pada kegiatan *Car Free Day*.²¹⁴

Pelaksanaan kegiatan *Car Free Day* dilaksanakan setiap hari minggu di alun-alun kota. Dalam pelaksanaannya masyarakat dapat berolahraga, bersepeda, bersepatu roda pada kegiatan tersebut. Sehingga terlihat pada saat *Car Free Day* masyarakat terdorong gaya hidup sehat dan sejahtera dengan pengurangan polusi udara.

2. Strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo

Strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* menggunakan 4 strategi antara lain: strategi pengembangan fisik atau lokalitas, strategi pengembangan dunia usaha, strategi pengembangan sumberdaya manusia, strategi pengembangan ekonomi masyarakat.

²¹⁴ Fuad Ali Hasan, “Pemanfaatan Kegiatan Car Free Day (CFD) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian dan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bondowoso” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

Dalam Islam tujuan strategi pembangunan didasarkan pada 4 prinsip: 1) Keesaan (tauhid). Di dalam paradigma ekonomi pembangunan dalam Islam didasarkan prinsip tauhid yang dituangkan ke dalam ayat Al-Qur'an Surah Yunus ayat 55. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap umat muslim wajib meyakini keesaan Allah SWT. Setiap pengelolaan dan pembangunan sumber daya dan setiap cara dan usaha mencari rezeki harus sesuai dengan aturan Allah. 2) *Equilibrium* (Al-'adl wa Al-Ihsan). Di dalam paradigma ekonomi pembangunan dalam Islam didasarkan prinsip tauhid yang dituangkan ke dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-'Ankabut ayat 51. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dimuka bumi tidak lain adalah untuk menjadi rahmatan lil'alamin. Setiap kegiatan pembangunan harus ada keseimbangan antara adil dan ihsan. 3) *Free Will* (Ikhtiar). Di dalam paradigma ekonomi pembangunan dalam Islam didasarkan prinsip tauhid yang dituangkan ke dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 165. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dituntut untuk menggunakan daya nalar mereka untuk membuat keputusan atas kehendak yang ada dalam diri mereka. Terutama dalam hal mencari pekerjaan harus bersungguh-sungguh agar berhasil dan sukses mencari pekerjaan tersebut. 4) *Responsibility* (Fard). Di dalam paradigma ekonomi pembangunan dalam Islam didasarkan prinsip tauhid yang dituangkan ke dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Balad ayat 16. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa tanggungjawab manusia terhadap Allah SWT

terhadap dirinya sendiri serta terhadap orang lain. Dengan tujuan untuk membantu sesama manusia karena Allah SWT yang dapat meningkatkan derajat keimanan.

Strategi pembangunan secara umum dapat dimaknai pembangunan sebagai suatu proses perencanaan yang dilakukan membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaruan yang berkelanjutan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik pada suatu negara. Perbandingan pembangunan tidak hanya pendapatan perkapita, namun dari itu harus disertai oleh membaiknya distribusi pendapatan, berkurangnya angka kemiskinan, dan semakin mengecilnya tingkat pengangguran. Pendapat lain mengungkapkan bahwa strategi pembangunan seringkali didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam jangka panjang. Akan tetapi, kenaikan pendapatan saja belum cukup untuk dikatakan bahwa telah terjadi pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi harus melibatkan perbaikan struktur sosial, perubahan sikap dan perilaku masyarakat juga menjadi komponen penting dari pembangunan ekonomi.²¹⁵

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Hanly Fendy Djohar Siwu bahwasanya strategi pembangunan sektor informal perkotaan yang dilakukan pada kegiatan *Car Free Day* pembangunan ekonomi yang dilakukan pada kegiatan *Car Free Day* tersebut sangat mutlak di perlukan

²¹⁵ Rizky Eka Febriansah, Detak Prapanca. *Buku Ajar Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019).

serta diterapkan dalam rangka mempercepat pembangunan ekonomi daerah terutama di Kabupaten Situbondo. Untuk itu peran pemerintah sangat penting untuk mendorong bahkan meningkatkan kapasitas pembangunan ekonomi suatu daerah dengan berdasarkan pada kondisi serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah.²¹⁶

Dalam strategi pembangunan sektor informal perkotaan terdapat dampak di berbagai faktor seperti :

- a. Strategi pengembangan fisik atau lokalitas : Strategi ini memiliki dampak positif. Dalam fasilitas di kegiatan *Car Free Day* tidak ada bangunan, jadi tidak ada penambahan fasilitas. Gerobak pun menjadi urusan masing-masing pedagang tidak sampai detail menentukan besar gerobak yang harus di bawa, tergantung masing-masing pedagang. Setiap pedagang *Car Free Day* hanya diberi jarak masing-masing lapak 2 meter. Untuk biaya pendaftaran administrasinya pun tidak ada biayanya dalam arti gratis, hanya saja biaya infaq setiap minggunya dengan nominal seikhlasnya yang dikelola langsung oleh paguyuban *Car Free Day*.
- b. Strategi pengembangan dunia usaha : Strategi ini memiliki dampak positif. Dengan adanya pusat-pusat informasi dapat memudahkan para pelaku usaha UMKM dalam mencari informasi mengenai kegiatan *Car Free Day*, entah itu informasi ada pameran, pembinaan, dan lain-lain.

²¹⁶ Hanly Fendy Djohar Siwu, "Strategi Pertumbuhan dan Pengembangan Ekonomi Daerah," *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 18, no. 6 (2019).

- c. Strategi pengembangan sumberdaya manusia : Strategi ini belum terlaksana. Maka dari itu tidak memiliki dampak.
- d. Strategi pengembangan ekonomi masyarakat : Strategi ini memiliki dampak positif. Dengan adanya suatu kelompok masyarakat di suatu daerah dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan pendapatan.

3. Dampak strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* terhadap pendapatan masyarakat Kabupaten Situbondo

Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dari yang sebelum ada kegiatan *Car Free Day* pendapatan masyarakat berada pada tingkat rendah kurang lebih Rp. 200.000 – Rp. 350.000. Setelah ada kegiatan *Car Free Day* pendapatan masyarakat berada pada tingkat tinggi naik menjadi Rp. 450.000 – Rp. 800.000 setiap minggunya.

Pendapatan merupakan kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak.²¹⁷

²¹⁷ Anggia Ramadhan, *Teori Pendapan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)* (Medan: Tahta Media Group, 2023).

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Akhmad Asyari bahwasanya kegiatan *Car Free Day* tahun demi tahun mengalami peningkatan dari segi pendapatan para pelaku usaha UMKM. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya minat masyarakat untuk membeli produk yang dijual oleh usaha tersebut sehingga memberikan kontribusi positif bagi para pelaku usaha UMKM.²¹⁸

Pendapatan masyarakat Kabupaten Situbondo sebelum ada kegiatan *Car Free Day* berada pada tingkat rendah karena para pekerja informal yang masih menganggur. Setelah adanya program *Car Free Day* para pekerja informal mengalami pendapatan yang tinggi. Dari yang dulunya anak mereka jarang ada yang bersekolah hanya sampai tamat SD saja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²¹⁸ Akhmad Asyari, Marjan Uzmu Fauzie, dan Muhammad Ahyar Rasidi, "Peranan UMKM Sambal Jeruk Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 2 April (2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa:

1. Proses kegiatan *Car Free Day* dilaksanakan setiap hari minggu. Kegiatan *Car Free Day* diartikan sebagai kegiatan kampanye untuk mengurangi tingkat pencemaran udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor. Dimana pada hari tersebut masyarakat Situbondo diwajibkan mengurangi penggunaan sepeda motor di area alun-alun.
2. Strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* menggunakan 4 strategi antara lain: strategi pengembangan fisik atau lokalitas, strategi pengembangan dunia usaha, strategi pengembangan sumberdaya manusia, strategi pengembangan ekonomi masyarakat.
3. Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dari yang sebelum ada kegiatan *Car Free Day* pendapatan masyarakat berada pada tingkat rendah kurang lebih Rp. 200.000 – Rp. 350.000. Setelah ada kegiatan *Car Free Day* pendapatan masyarakat berada pada tingkat tinggi naik menjadi Rp. 450.000 – Rp. 800.000 setiap minggunya.

B. Saran

1. Untuk kegiatan program *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo hendaknya lebih semangat untuk menjadi lebih baik lagi dalam mempromosi penggunaan transportasi alternatif (sepeda) khususnya

kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan tujuan awal penyelenggaraan *Car Free Day*.

2. Untuk peneliti selanjutnya, jika penelitian ini dijadikan referensi diharapkan untuk peneliti lanjutan mengkaji kembali hal-hal yang terdapat dalam penelitian ini, karena penulis menyadari masih banyak kelemahan yang terdapat di dalamnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fadli, Siti Aminah, dan Nikmatul Masruroh, "Tradisi Nikah Siri: Dampak Perekonomian dan Status Hukum Identitas Anak (Sebuah Studi Fenomenologi di Wilayah Pandhalungan)," *Annual Conference On Islam, Education, and Humanities 2*, (2023) : 125-138.
- Akbar Muhammad Dwi dan Siti Alfiah, "Analisis Manajemen Kontruksi Pada Proyek Pembangunan Gedung Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pada PT. Rajendra Pratama Jaya," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu 2*, no. 3 (2024): 105.
- Akhmad Asyari, Marjan Uzmu Fauzie, dan Muhammad Ahyar Rasidi, "Peranan UMKM Sambal Jeruk Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 2 April (2022).
- Akhmad Syarif. Minat Masyarakat Berolahraga Rekreasi di Kegiatan Car Free Day di Kota Palangka Raya. *MERETAS : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019) : 60-70.
- Amalia Fitri, dkk. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Anggitaningsih, Retna, dkk, "Analisis Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember dalam Proses Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Tahun Anggaran 2023 Kepada Pemerintah Desa," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu 2*, no. 2 (2024): 198.
- Armansyah, Sukamdi, dan Pitoyo Agus Joko. *Pemberdayaan Sektor Informal Perkotaan Sebuah Jalan Mewujudkan Pekerjaan Layak dan Kesetaraan Untuk Semua (SDGs 2030)*. Sumatera Barat: PT Insan Cendekia Mandiri Group, 2021.
- CarfreedayIndonesia "Sejarah Car Free Day"
<https://www.carfreedayindonesia.org/index.php/informasi/sejarah-car-free-day>, (Februari 2024).
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Erdy Nasrul, "Car Free Day Jadi Pusat Ekonomi Baru di Situbondo", *Republika.co.id*, Oktober 12, 2023, <https://rejogja.republika.co.id/berita/rrffea451/car-free-day-jadi-pusat-ekonomi-baru-di-situbondo>

- Fuad Ali Hasan. “Pemanfaatan Kegiatan *Car Free Day* (CFD) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian dan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bondowoso.” Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.
- Hidayat, Asep, dkk. Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Daerah. *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 7 (2022) : 7101-7108.
- Hamim, Sufian dan Lolita Vianda. Strategi Pembangunan Kontekstual Terpadu Sektor Perkebunan, Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Industrialisasi Pengolahan Menjadi Pakan Ternak dan Ikan. *PUBLIKASI : Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 2 (2019) : 206-216.
- Hardani, Andriani, Helmina, dan Ustiawaty, Jumari, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Haren, Niken Kusuma. Strategi Pembangunan Spiritual Nabi Muhammad Pada Awal Masa Madinah. *INTELEKSIA : Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 1 (2023).
- Hasan, Muhammad, dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Edisi Kedua*. Makassar: CV. Nur Lina, 2018.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. Alquran dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2012). 558.
- Ita Hartati dan Arfin. Pembangunan SDM Kementerian Keuangan Republik Indonesia Dalam Menghadapi tantangan Era Disrupsi 4.0. *Jurnal BPPK* 13, no. 1 (2020) : 110-129.
- Lestari, Nelly, dkk. Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE : Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2, no. 2 (2021) : 113-128. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>.
- Mantundolj, Henny Rosita. Janviter Manalu & Harmonis Rante. Strategi Pembangunan Berwawasan Lingkungan di Distrik Muara Tami. *Jurnal ELIPS : Ekonomi, Lingkungan, Infrastruktur, Pengembangan Wilayah dan Sosial Budaya* 4, no. 1 (2021) : 10-17.
- Masruroh, Nikmatul dan Muhammad Sathie, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga,” *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 160.

- Miles, Matthew B, and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis, terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016, 331.
- Nasution, Ade Parlaungan. Strategi Pembangunan Daerah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 1, no. 2 (2020) : 208-212.
- Nurhayati, Cucu. *Pembangunan Sosial Sektor Informal Perkotaan; (Studi Atas Pedagang Kaki Lima di Pasar Minggu DKI Jakarta)*. Banten: Orbit Publishing Jakarta, 2015.
- Putra, Rama Permana, dkk. Strategi Pembangunan Perkotaan Berkelanjutan di Kota Batu. *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 9 (2021) : 1805-1824.
- Ramadhan Anggia. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. Medan: Tahta Media Group, 2023.
- Riska Andriani. “Eksistensi Pedagang Sektor Informal di Perkotaan (Studi Kasus Warung Tegal di Kelurahan Neroktog, Kecamatan Pinang Kota Tangerang.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rizky Eka Febriansah. *Buku Ajar Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.
- Saat, Sulaiman, dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020.
- Sa'diyah, Dewi Fitrotus dan Mastur. Strategi Pembangunan Ekonomi Syariah di Masa Covid-19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2020) : 169-180.
- Sabrina, R. Startegi Pembangunan Berkelanjutan di Era Otonomi Daerah Berbasis Partisipasi Masyarakat. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 22, no. 1 (2022) : 53-61. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10200>.
- Siwu, Hanly Fendy Djohar. Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 18, no. 6 (2019) : 1-11.
- Sumardiyanto, Aris. Perubahan Sosial Masyarakat Bantul Pasca Adanya Car Free Day Sebagai Ruang Publik. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 8, no. 2 September (2019) : 75-77.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2023.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

Togi Naomi Marito Siregar, Paidi Hidayat, “Analisis Strategi Pengembangan Sektor Informal di Kota Medan,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 2, no. 6, (2014) : 380-392.

Uli Parulian Sihombing, dkk. *Pekerja Sektor Informal; Berjuang Untuk Hidup*. Jakarta: Lembaga Bantuan Hukum Jakarta, 2005.

Utami, Mala Leni Tria Melati & Kasim. Strategi Pembangunan KRI Perusak Kawal Rudal (PKR) Untuk Kemandirian Industri Pertahanan. *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022) : 1513-1523.

Yuwana, Siti Indah Purwaning, “Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso,” *Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service): Sasambo* 4, no. 3 (2022): 334.




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Peneliian
Strategi Pembangunan Sektor Informal Perkotaan Melalui Program <i>Car Free Day</i> Oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo	1. Strategi Pembangunan	1. Strategi Pengembangan Fisik Atau Lokalitas 2. Strategi Pengembangan Dunia Usaha	1. Pembuatan Bank Tanah (landbanking) 2. Penataan Kota (twonscaping) 3. Pengaturan Tata Ruang (zoning) 1. Penciptaan Iklim yang Baik Bagi Dunia Usaha 2. Pembuatan Pusat Informasi Terpadu 3. Pendirian Pusat Konsultasi dan Pengembangan Usaha Kecil 4. Pembuatan Sistem Pemasaran Bersama 5. Pembuatan Lembaga Penelitian dan Pengembangan	1. Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo 2. Ketua Paguyuban <i>Car Free Day</i> Kabupaten Situbondo 3. Pelaku UMKM kabupaten Situbondo 4. Pembeli	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Deskriptif 3. Subyek Penelitian : Purposive 4. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data : Deskriptif 6. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Pelaksanaan Program <i>Car Free Day</i> di Kabupaten Situbondo? 2. Bagaimana Strategi Pembangunan Sektor Informal Perkotaan Melalui Program <i>Car Free Day</i> Oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo? 3. Bagaimana Dampak Strategi Pembangunan Sektor Informal Perkotaan Melalui Program <i>Car Free Day</i> Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Situbondo?

		<p>3. Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia</p> <p>4. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat</p>	<p>(litbang)</p> <p>1. Pelatihan Dengan Sistem Customized Training</p> <p>2. Pembuatan Bank Keahlian (skillbanks)</p> <p>3. Penciptaan Iklim Lembaga-lembaga Pendidikan dan Keterampilan (LPK)</p> <p>4. Pengembangan Lembaga Pelatihan Bagi Penyandang Cacat</p> <p>1. Pengembangan Kelompok Masyarakat</p> <p>2. Pemberdayaan Masyarakat (empowerment)</p>			
--	--	---	--	--	--	--

	<p>2. Sektor Informal Perkotaan</p>	 <p>1. Pengertian Sektor Informal Perkotaan 2. Ciri-ciri Sektor Informal Perkotaan</p>	<p>1. Usaha Tidak Terorganisasi 2. Tidak Ada Izin Usaha 3. Kegiatan Tidak Teratur 4. Tidak Ada Kebijakan dan Bnatuan dari Pemerintah 5. Teknologi Sederhana 6. Modal dan Usahanya Kecil 7. Tidak Perlu Pendidikan Formal 8. Dilakukan Sendiri Tidak Memerlukan Karyawan 9. Dikonsumsi Golongan</p>			
--	-------------------------------------	--	--	--	--	--

		 <p>1. Jenis-jenis Sektor Informal Perkotaan</p>	<p>Menengah keBawah</p> <p>10.Modal Milik Sendiri Tau Pinjam dari Kredit Tidak Resmi</p> <p>1. Sah 2. Tidak Sah</p>			
--	--	---	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Desky Fartinia Herawati
Nim : 204105020014
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Strategi Pembangunan Sektor Informal Perkotaan Melalui Program *Car Free Day* oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo”** bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

Jember, 10 Mei 2024

yang menyatakan



Desky Fartinia Herawati

204105020014

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan program *Car Free Day* di Kabupaten Situbondo?

- a. Bagaimana proses kegiatan *Car Free Day*?
- b. Apa tujuan dari di adakan kegiatan *Car Free Day*?
- c. Apa manfaat dari adanya kegiatan *Car Free Day*?
- d. Bagaimana alur pendaftaran UMKM pada kegiatan *Car Free Day*?

2. Bagaimana strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo?

- a. Apakah program perbaikan kondisi fisik atau lokalitas daerah untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan sudah sesuai dengan yang diharapkan?
 - 1) Apakah pengalokasian tempatnya sudah dipersiapkan?
 - 2) Apakah penataan kotanya sudah rapi?
 - 3) Bagaimana dengan pengaturan tata ruangnya sudah tertata rapi atau tidak?
- b. Apakah pengembangan dunia usaha sudah menciptakan perekonomian daerah yang sehat?
 - 1) Apakah penciptaan iklim yang baik bagi dunia usaha sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan?
 - 2) Dimana tempat pembuatan pusat informasi terpadu?
 - 3) Dimana tempat pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil?
 - 4) Apakah ada pembuatan sistem pemasaran bersama?
 - 5) Apakah ada pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan?
- c. Apakah pengembangan sumberdaya manusia sudah sesuai dengan proses pembangunan ekonomi?
 - 1) Apakah ada pelatihan-pelatihan dengan sistem ini?
 - 2) Apakah dengan adanya pembuatan bank keahlian dapat dapat memberikan informasi tentang orang yang menganggur?

- 3) Apakah dengan adanya penciptaan iklim lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan dapat dapat mengembangkan kualitas sumberdaya manusia?
 - 4) Apakah penyandang cacat bisa tetap mendaftar dan bejulan pada kegiatan *Car Free Day*?
- d. Apakah pengembangan ekonomi masyarakat dapat mengembangkan suatu kelompok masyarakat suatu daerah?
- 1) Apakah pengembangan kelompok masyarakat sudah menciptakan proses penguatan masyarakat secara aktif?
 - 2) Apakah pemberdayaan masyarakat sudah memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat?
 - 1) Apakah usahanya tidak terorganisasi?
 - 2) Apakah benar tidak ada izin usaha?
 - 3) Apakah kegiatannya tidak teratur?
 - 4) Apakah tidak ada kebijakan dan bantuan dari pemerintah
 - 5) Apakah teknologi yang digunakan sederhana
 - 6) Apakah benar modal dan usahanya kecil?
 - 7) Apakah tidak perlu cadanya pendidikan formal?
 - 8) Apakah benar dilakukan sendiri tidak memerlukan karyawan?
 - 9) Apakah benar dikonsumsi golongan menengah kebawah?
 - 10) Apakah benar modal yang digunakan milik sendiri atau pinjam dari kredit tidak resmi?

3. Bagaimana dampak strategi pembangunan sektor informal perkotaan melalui program *Car Free Day* pada pendapatan masyarakat Kabupaten Situbondo?

- a. Dampak strategi pengembangan fisik atau lokalitas?
- b. Dampak pengembangan dunia usaha?
- c. Dampak strategi pengembangan sumberdaya manusia?
- d. Dampak strategi pengembangan ekonomi masyarakat?
 - 1) Berapa pendapatan masyarakat sebelum adanya kegiatan *Car Free Day*?

2) Berapa pendapatan masyarakat setelah adanya kegiatan *Car Free Day*?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nomor : B-257/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Jember, 12 Desember 2023

Kepada Yth.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Situbondo

Jl. Pb. Sudirman No.1D, Karangasem, Patokan, Kec. Situbondo, Kabupaten Situbondo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Desky Fartinia Herawati
NIM : 204105020014
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ekonomi Syariah

Untuk melakukan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Pembangunan Sektor Informal Perkotaan Melalui Program Car Free Day Oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
DINAS KOPERASI, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Jalan Sucipto Nomor 158, Dawuhan, Situbondo, Jawa Timur 68311,
Telepon (0338) 671467, Faksimile (0338) 671647,
Laman diskoperindag.situbondokab.go.id, Pos-el diskoperindagsitubondo@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 800 / 204 / 431.314.1.1 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **EDY WIYONO, S.Sos., M.Si.**
NIP : 19680212 199303 1 009
Jabatan : Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **DESKY FARTINIA HERAWATI**
Alamat : Desa Gudang RT. 003 / RW. 001, Kec. Asembagus, Kab.
Situbondo
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Kebangsaan : Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Dinas Koperasi, Perindustrian dan
Perdagangan Kabupaten Situbondo selama 2 (Dua) bulan, terhitung mulai tanggal 08 Januari 2024
sampai dengan 08 Maret 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“STRATEGI PEMBANGUNAN SEKTOR INFORMASI PERKOTAAN MELALUI PROGRAM
CAR FREE DAY OLEH PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan
semestinya.

Situbondo, 15 Maret 2024

KEPALA DINAS KOPERASI,
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN SITUBONDO


EDY WIYONO, S.Sos., M.Si.
Pembina Tingkat I
NIP.19680212 199303 1 009

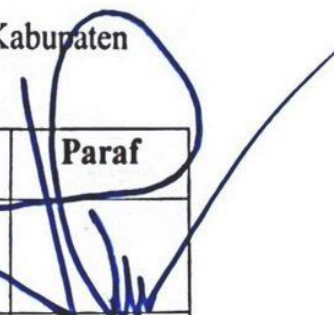



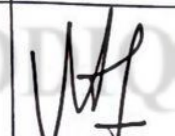
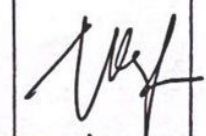
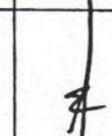

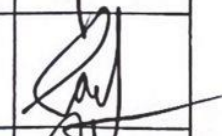
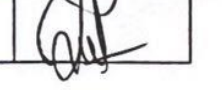
Jurnal Kegiatan Penelitian

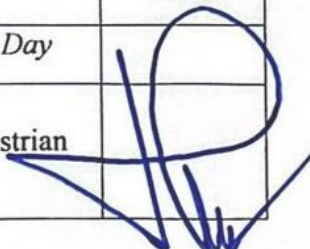
Nama : Desky Fartinia Herawati

Nim : 204105020014

Judul : Strategi Pembangunan Sektor Informal Perkotaan Melalui Program *Car Free Day* oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo

Lokasi : Jl. Achmad Yani, Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo

Tanggal Kegiatan	Jenis Kegiatan	Paraf
04 Januari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan	
14 Januari 2024	Melakukan observasi di lokasi penelitian <i>Car Free Day</i>	
14 Januari 2024	Wawancara dengan bapak Khairdianta Priambada Kusuma selaku ketua paguyuban <i>Car Free Day</i>	
22 Januari 2024	Wawancara dengan bapak Salman Farisin selaku kasi pemasaran penggunaan produk dalam negeri	
21 Januari 2024	Wawancara dengan Ibu Vita Kurniawati selaku pelaku usaha UMKM di kegiatan <i>Car Free Day</i>	
21 Januari 2024	Wawancara dengan Ibu Bibi Nensi selaku pelaku usaha UMKM di kegiatan <i>Car Free Day</i>	
28 Januari 2024	Wawancara dengan Ibu Nora Dewi selaku pelaku usaha UMKM di kegiatan <i>Car Free Day</i>	
14 Januari 2024	Wawancara dengan Silvianita selaku pembeli di kegiatan <i>Car Free Day</i>	
14 Januari 2024	Wawancara dengan Prastyo Andris Iswandi selaku pembeli di kegiatan <i>Car Free Day</i>	
04 Februari 2024	Wawancara dengan Ibu Yanti Rahmawati	

Tanggal Kegiatan	Jenis Kegiatan	Paraf
	selaku pembeli di kegiatan <i>Car Free Day</i>	
15 Maret 2024	Mengambil surat keterangan selesai penelitian di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan	

Situbondo, 15 Maret 2024

Mengetahui,

Kepala Dinas Koperasi

Perindustrian dan Perdagangan



Eddy Wiyono, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Salman Farisin (Kasi Pemasaran Penggunaan Produk dalam Negeri)
Tanggal 22 Januari 2024



Wawancara dengan Bapak Khairdianta Priambada Kusuma (Ketua Paguyuban Car Free Day)
Tanggal 14 Januari 2024



Wawancara dengan Ibu Vita Kurniawati (Pelaku usaha UKM)
Tanggal 21 Januari 2024



Wawancara dengan Ibu Bibi Nensi (Pelaku Usaha UMKM)
Tanggal 21 Januari 2024



Wawancara dengan Ibu Nora Dewi (Pelaku Usaha UMKM)
Tanggal 28 Januari 2024



Wawancara dengan Silvianita (Pembeli)
Tanggal 14 Januari 2024



Wawancara dengan Prastyo Andris Iswandi (Pembeli)
Tanggal 14 Januari 2024



Wawancara dengan Ibu Yanti Rahmawati (Pembeli)
Tanggal 04 Februari 2024



Kegiatan *Car Free Day* Setiap Hari Minggu di Sekitar Alun-alun Kota Situbondo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Desky Fartinia Herawati
NIM : 204105020014
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Strategi Pembangunan Sektor Informal Perkotaan Melalui Program Car Free Day oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Mei 2024

Operator Turnitin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

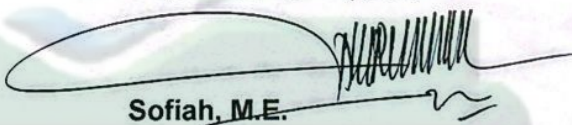
Nama : Deska Fartinia Hertanti

NIM : 204105020025

Semester : VIII / delapan

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 15 Mei 2024
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,
Dr. W P I FEBI


Sofiah, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



Nama : Desky Fartinia Herawati
Nim : 204105020014
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 05 Desember 2000
Alamat Lengkap : Desa Gudang RT 03/ RW 01 Kecamatan
Asembagus, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur
Agama : Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. Tlp : 082139451769
Email : kyky.desky@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK Pelita Harapan PG Asembagus
SD : SD Negeri 1 Gudang
SMP : SMP Negeri 1 Asembagus
SMA : SMA Negeri 1 Asembagus
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember